



**INTERPRETASI AYAT-AYAT BALA'
MENURUT AHMAD MUSTHAFA AL-
MARAGHI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh:

**Tika Romaitona Tanjung
NIM. 1710500003**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**INTERPRETASI AYAT-AYAT BALA'
MENURUT AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh:

**Tika Romaitona Tanjung
17 10 5000 03**

Pembimbing I

**Hasiyah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016**

Pembimbing II

**Dahliati Simanjuntak, M.A
NIDN. 2003118801**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id>-e-mail: fasih 141 psp@gmail.com

Hal : Skripsi
A.n. **Tika Romaitona Tanjung**

Padangsidimpuan, Juli 2021
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tika Romaitona Tanjung** yang berjudul "**Interpretasi Ayat-Ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Hastah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M.A
NIDN. 20033118801

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Tika Romaitona Tanjung
NIM : 1710500003
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Interpretasi Ayat-Ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021

Saya yang menyatakan



Tika Romaitona Tanjung

NIM. 1710500003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Romaitona Tanjung
Nim : 1710500003
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Interpretasi Ayat-Ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi"**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal Juli 2021

Yang Menyatakan,



Tika Romaitona Tanjung
NIM. 1710500003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Website <http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id> – email fasih@iain_padangsidempuan.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tika Romaitona
NIM : 1710500003
Judul Skripsi : Interpretasi Ayat-Ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Anggota:

Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Agustina Damanik, M.A.
NIDN. 2012088802

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah,
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Juli 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : A/84
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,50
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 218/In.14/D/PP.00.9/08/2021

Judul Skripsi : Interpretasi Ayat-Ayat *Bala'* Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi
Ditulis Oleh : Tika Romaitona
NIM : 1710500003

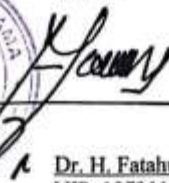
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2021
Dekan,





Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. 4
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

NAMA : Tika Romaitona Tanjung
NIM : 1710500003
JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
JUDUL : Interpretasi Ayat-Ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang terkadang ada kata didalamnya, yang menyimpan banyak makna seperti kata bala'. Kata bala' yang tersirat dalam al-Qur'an oleh mufassir yang memiliki banyak makna salah satunya adalah ujian dan cobaan. Salah satu mufassir tersebut adalah Ahmad Musthafa al-Maraghi yang telah mengutarakan dengan teliti dan tersirat dalam hal ini, kemudian Allah SWT menurunkan bala' dengan salah satu kitab Tafsir al-Maraghi adalah sebagai ujian dan cobaan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sistematika Interpretasi Ayat-ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi, dan bagaimana pemaknaan manusia Ketika Allah SWT. Memberikan ujian dan cobaan. Tujuannya untuk menghindari bala' dengan cara beramal soleh dan menjauhi larangan Allah SWT. dan mengetahui pemaknaan bala' terhadap manusia.

Penelitian ini merupakan peneliatian kepustakaan *library reasearch*, yang mengumpulkan sumber data berupa bahan-bahan Pustaka yang bersifat primer dan skunder. Interpretasi Ayat-ayat Bala' menjadi kata kunci al-Qur'an dalam metode tematik, dengan jalan mengumpulkan data seluruh ayat yang berkaitan dengan topik bala'.

Dari penjelasan sebelumnya penulis berkesimpulan bahwa Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengutarakan kata Bala' dalam al-Qur'an hanya memberikan makna ujian dan cobaan sebagai siksaan, azab ataupun musibah akan tetapi bisa juga sebagai peringatan untuk makhluk hidup yang ada dimuka bumi ini, bukan hanya untuk manusia. Ahmad Musthafa al-Maraghi menggunakan kata Bala' yang terdapat dalam kitab Tafsir al-Maraghi untuk mengutarakan makna Bala' yang berfungsi sebagai peringatan untuk manusia, sehingga Allah SWT. menurunkan ujian dan cobaan kepada hambanya guna untuk menguji kesabaran manusia ketika Allah SWT. menimpahkan musibah.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Untaian tahmid dan tasyakur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw, sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Yang mana syafaatnyalah yang kita harapkan di yaumul akhir nanti.

Skripsi yang berjudul “Interpretasi Ayat-Ayat Bala’ Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi” dapat diselesaikan, meskipun masih sangat jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya pengetahuan serta kemampuan penulis.

Namun berkat doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. H. Fatahuddin Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hasiah, M. Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
4. Ibu Hasiah M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Dahliati Simanjuntak M. A, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasiah, M. Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis mulai semester I sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen serta Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Yusril Fahmi, M.A, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Alm. H. Arifin Tanjung dan Ibunda Tercinta Hj. Siti Masnun Siregar yang telah memberikan semangat, nasehat dan doa yang tiada henti kepada penulis.

9. Saudara penulis, Bunjel Tanjung, Naloan Tanjung, Siti Khajar Tanjung S.pd, Addi azhari Tanjung S.E, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan di Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir dan juga sahabat-sahabat seperjuangan di kos Mujahidah yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2021
Penulis

Tika Romaitona
1710500003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus, berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)

ض	ḡad	ḡ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN v

DAFTAR ISI..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II MAKNA *BALA'* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian <i>Bala'</i> Dalam Al-Qur'an	14
B. Makna <i>Bala'</i> Dalam Al-Qur'an	18
1. Musibah	18
2. Bencana	23
3. Cobaan	25
4. Ujian	27
5. Laknat	29
6. Fitnah.....	31
7. Azab.....	33

BAB III AHMAD MUSTAFA AL-MARAGHI DAN KITAB TAFSIRANYA

A. Ahmad Musthafa Al-Maraghi	36
1. Biografi Ahmad Mustafa al-Maraghi	36

2. Kondisi Sosial dan Politik	40
3. Ide Pemikiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi	49
B. <i>Tafsir Al-Maraghi</i>	51
1. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Maraghi	51
2. Sumber Metode dan Corak Tafsir Al-Maraghi.....	54

BAB IV PANDANGAN AHMAD MUSTAFA AL-MARAGHI TERHADAP

AYAT-AYAT TENTANG *BALA'*

A. Ayat-ayat <i>Bala'</i> Dengan Makna Ujian dan Cobaan.....	57
B. Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Tentang Ayat-Ayat <i>Bala'</i>	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bala' dalam al-Qur'an merupakan salah satu cobaan yang memberi peringatan dan datangnya dari Allah SWT karena tujuan manusia diciptakan untuk diuji di dunia ini. Ketika terjadi peristiwa alam, seperti : banjir, longsor gempa, angin, tsunami dan lain-lain. Biasanya orang menyebut peristiwa-peristiwa ini juga dengan istilah bala bencana. Negara Indonesia sering ditimpa oleh *bala'* bencana.¹

Ketika warga Palu mengalami salah satu kejadian yang memporak-porandakan dan meninggalkan kesedihan yang amat mendalam. Peristiwa tsunami dan gempa bumi yang terjadi pada tanggal 28 November 2018 di Palu yang meluntahkan provinsi Sulawesi Selatan dan mengalami kerugian yang mencapai milyaran rupiah sampai terliunan rupiah dan ribuan korban jiwa yang melayang diakibatkan perbuatan manusia.

Gempa merupakan gejala alam yang disebut beberapa kali dalam al-Qur'an untuk menunjukkan kondisi takut di dalam jiwa dan memberitahukan kepada kita tentang kesulitan yang akan dialami.² Gejala alam untuk mengenal perilaku alam dan mengetahui hikmah yang terkandung hubungan manusia antara Allah SWT serta hubungan manusia

¹ Muhammad Husain at-Taba'taba'I, *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Juz VI*, (Beirut: Mu'assasah Al-A'lali Al-Matbuai, 1997), h. 138.

² Amad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*, (Solo, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h. 131.

dengan alam. Kemudian jika peristiwa buruk seperti penyakit fitnah, pembunuhan, dan kehilangan keluarga menimpa manusia, biasanya tidak disebut dengan bala bencana tapi hanya disebut sebagai ujian atau cobaan.³

Bisa dilihat dalam sejarah peristiwa Nabi seperti, Nabi Ayyub a.s yang ditimpa penyakit, Nabi Yusuf yang diuji ketika dibuang oleh saudaranya dan difitnah oleh Zulaikha. Nabi Adam yang diuji ketika berpisah dengan Hawa. Kemudian Nabi Muhammad diuji yang dilempari batu hingga tubuhnya berdarah.

Sama halnya dengan peristiwa yang terjadi di dalam tahun 2019 sampai sekarang ini. Yaitu, virus covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Orang tidak menyebutnya dengan bala' bencana. Akan tetapi hanya saja ujian atau cobaan.

Asal istilah yang familiar di masyarakat ini berbeda secara teori dengan al-Qur'an, karena baik peristiwa buruk yang menimpa alam ataupun yang menimpa manusia secara pribadi, dalam al-Qur'an disebut dengan istilah bala'. Contohnya dalam surat al-Baqarah [2]: 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا
أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

³ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 270.

" Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".⁴

Ahmad Musthafa al-Maraghi menafsirkan bahwa sesungguhnya Allah SWT akan menguji kalian dengan aneka ragam percobaan, misalnya perasaan takut terhadap musuh dan adanya musibah yang wajar terjadi, seperti kelaparan dan kekurangan nutrisi makanan, bagi orang yang taat kepada Allah SWT dalam keadaan seperti ini akan dilaluinya, sekalipun terisolir dari lingkungan keluarga, bahkan diusir tanpa membawa sesuatu. Sampai-sampai rasa kelaparan tidak menyadari bagi orang-orang yang beriman.

Penjelasan ayat di atas telah memaparkan Allah SWT akan menguji mereka dengan terbunuh di Medan perang atau mati karena sakit. Ketika kaum muslimin melakukan hijrah ke Madinah, di situ terjangkit wabah penyakit panas dingin yang luar biasa. Dalam surat al-Baqarah ayat 155 memberikan pengertian bahwa iman itu tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan rizki yang banyak, kekuasaan, dan tidak ada rasa takut. Akan tetapi semuanya ini justru berjalan sesuai dengan ketentuan *Sunnatullah* yang berlaku untuk makhluk-Nya. Jika terdapat sesuatu yang mendatangkan musibah, maka musibah itu tidak dapat dihalangi dan akan menyimpannya. Tetapi bagi seseorang yang mempunyai kesempurnaan iman,

⁴ Transliterasi Latin Tajwid Kode Latin, al-Qur'an Lafdzyah, (Jakarta, Pustaka al-Hadi, 2015), h. 24.

dan dirinya sudah mempunyai pengalaman digembleng penderitaan, maka adanya musibah itu akan semakin membersihkan jiwa.

Pengertian surah al-Baqarah ayat 156 yang memaparkan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yakni orang-orang yang mengatakan perkataan tersebut sebagai ungkapan rasa iman dengan kodrat dan kepastian Allah, berita gembira tersebut adalah keberhasilan yang akan dicapai oleh orang-orang, sesuai dengan *Sunnatullah* terhadap makhluk-Nya. Sabar, bukannya bertentangan dengan perasaan sedih ketika datang suatu musibah sebab perasaan sedih ini merupakan perasaan halus yang ada secara *fitri* pada diri manusia normal.

Surat al-Baqarah [2]: 49:

وَإِذْ نَجَّيْنَاكَ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكَ سُوءَ الْعَذَابِ
يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكَ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكَ ۗ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكَ
عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. dan pada yang demikian itu terdapat cobaan yang besar dari Tuhanmu.

Dalam menafsirkan ayat di atas, Ahmad Musthafa al-Maraghi memaparkan bahwa ketika Allah SWT menyelamatkan Bani Israil melalui nabi Musa dari cengkaman raja Fir'aun. Allah SWT melaknat raja Fir'aun dan para pengikutnya menimpakan azab yang sangat hebat kepada

ummat yang ingkar. Raja Fir'aun bermimpi melihat api yang keluar dari Baitul Maqdis kemudian api itu memasuki rumah orang-orang *Qibti* di Mesir kecuali rumah Bani Israil, selanjutnya raja Fir'aun bertanya kepada peramalnya apa maksud dari mimpinya tersebut. Kemudian peramal menceritakan apa maksud mimpi raja Fir'aun, bahwasanya akan terjadi kehancuran kerajaan dan akan lenyap binasa melalui tangan seseorang yang berasal dari kalangan Bani Israil. kemudian raja Fir'aun memerintahkan kepada prajuritnya untuk membunuh anak laki-laki yang baru lahir. Maka dari itu, Allah SWT memberikan cobaan yang berat kepada kaum Bani Israil.

Berdasarkan contoh dari dua ayat dalam dua surat tersebut nampak jelas bahwa kedua peristiwa itu disebut dengan istilah *bala'*. Ulama tafsir khususnya dengan Ahmad Musthafa al-Maraghi bahwa sebenarnya sudah menjelaskan dengan gamblang terkait hal ini. Kemudian dengan Allah SWT menurunkan *bala'* tersebut, kata al-Maraghi adalah sebagai ujian dan cobaan.

Dalam rangka meluruskan asumsi keliru yang terjadi dalam pengucapan dan pemikiran masyarakat, maka penulis tertarik memilih penafsiran ayat-ayat *bala'* dalam pandangan Ahmad Musthafa al-Maraghi, karena peristiwa-peristiwa tersebut termasuk masalah social dan kitab Tafsir al-Maraghi coraknya adalah *adabi ijtima'i* yaitu social kemasyarakatan dan Menafsirkan al-Qur'an dengan menegartikan perkata-kata (*tafsir mufradat*) kemudian sebab-sebab turunnya (*asbab an-Nuzul*)

kemudian kesesuaian atau kesamaan (*munasabah*) ayat. Ahmad Musthafa al-Maraghi juga seorang ulama yang sanagat peka dengan masalah sosial yang menimpa orang-orang disekitarnya. Maka tentu sangat tepat mengkaji tentang peristiwa *bala'* melalui kitab tafsirannya. Pada akhir penafsiran, beliau memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai ayat tersebut. Maka dari itu penulis tertarik membahas “*Interpretasi Ayat-ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pandangan penafsiran Ayat-ayat *Bala'* menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi ?

C. Batasan istilah

Menghindari kesalahan-kesalahan dalam memahami judul ini, ada beberapa batasan istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Interpretasi dalam kamus bahasa Indonesia yaitu pandangan teoritis terhadap sesuatu, pemikiran kesan, pendapat, atau pandangan berdasarkan teori penafsiran. Oleh sebab itu, menginterpretasikan adalah menafsirkan.⁵
2. Ayat dalam bahasa Arab ialah tanda, sedangkan ayat ialah merupakan jamak, kumpulan dari ayat atau lebih. Ayat merupakan bagian yang

⁵Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 365.

terkecil atau terpendek dari surat yang ada dalam al-Qur'an, terdiri atas satu atau sejumlah huruf-huruf dan mempunyai arti tertentu.⁶ Dalam hal ini, penulis hanya akan mengumpulkan dan menampilkan ayat-ayat yang berkaitan dengan bala, musibah dan bencana.

3. *Bala'* dalam kamus Al-Munawwir karya Ahmad Warson Munawwir bahwa kata *bala'* yang merupakan jamak dari kata *balaun* yang berarti bencana.⁷
4. Tafsir al-Maraghi adalah suatu kitab tafsir maha karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Tafsir ini merupakan kitab tafsir warisan intelektualitas penafsiran terhadap kitab suci al-Qur'an sekaligus memosisikannya sebagai mufassir besar di era modern. Tafsir al-Maraghi terdiri dari 30 juz atau dengan kata lain sesuai dengan pembagian juz al-Qur'an.⁸

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penafsiran Ayat-ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Menambah wawasan dan khazanah keilmuan baru dalam pengembangan ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

⁶ Sudarmaji, *Ensklopedia Ringkas Al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), h. 6.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 82.

⁸ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), H. 101.

- b) Bahan perbandingan kepada penulis berikut yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.
- c) Memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan karya penulis, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang bala' di antaranya:

Amiruddin, judul skripsi "*Bala Dalam Prespektif Al-Qur'an*". Dalam skripsi yang menjelaskan tentang beberapa konotasi kata bala bisa diartika dengan ujian dan cobaan. Selanjutnya penulis juga mencantumkan antononim lawan dari kata bala tersebut. Penulis juga menjaskan bala dalam prespektif al-Qur'an dan penelitian menggunakan pendekatan historis untuk mendaatkan, bagaimana terjadinya bala dalam kalangan kehidupan manusia.⁹

Muhammad Nurhamdi Presetya, judul skripsi "*Bala Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*". Yang menjelaskan hakikat bala juga mewujudkan, bahwa sanya ujian bisa dalam bentuk keburukan, atau bentuk kebaikan dan Allah SWT juga menguji dengan

⁹Amiruddin, *Bala Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.39 Wib.

harta jiwa yang mereka miliki. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa bencana yang merupakan ujian dan cobaan yang datangnya dari Allah SWT. dan diberikan kepada manusia sampai mana kadar keimanan manusia dalam menerima cobaan tersebut.¹⁰

Syarifuddin, judul skripsi “*Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kabupaten Bima (Tinjauan Akidah Islam)*”. Mengemukakan bahwasanya kepercayaan masyarakat di daerah lanta Barat, mereka menganggap benda yang mereka percayai dan di anggap keramat dan memiliki kekuatan ghaib. Pola budaya tradisional yang menyakini eksistensi roh dari manusia, apabila seseorang sudah meninggal dunia dan roh yang meninggal di namakan roh “*hyang*”. Di mana *hyang* itu memberikan perlindungan dan juga suka mengganggu dan mencelakakan.¹¹

Sindy Fristianti, judul skripsi “*Surat Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur’an Di Dusun Jati Desa Sukarejo Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grabogan)*”. Penelitian ini menyebutkan bahwa sanya tujuan tradisi membaca surat al-Fatihah. Dalam mewujudkan doa bersama yang dilakukan di masjid Dusun Jati dengan tujuan agar terhindarnya masyarakat dari segala bala’. Sehingga

¹⁰ Muhammad Nurhandi Prasetya, *Bala Dalam al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.45 Wib.

¹¹ Syarifuddin, *Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (Tinjauan Akidah Islam)*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.50 Wib.

terwujudnya masyarakat yang aman, nyaman, tentram, damai, sejahtera, atau terhindar dari penyakit, dan di berikan rezeki yang lancar.¹²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam ruang tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research*, yaitu usaha untuk memperoleh data dalam kepustakaan. Yakni meneliti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan berikaitan dengan permasalahan yang ada dengan pembahasan yang dibahas dalam skripsi ini, berdasarkan penelitian analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan masalah pembahasan.

¹²Sindy Fristianti, *Surat Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Sudi Living Qur'an Di Dusun Jati Desa Sukarejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grabogan)*, Skripsi IAIN Salatiga, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.57 Wib

Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersangkutan dengan para ahli (baik dalam bentuk penelitian atau karya tulis) untuk mendukung dalam penulisan sebagai landasan teori ilmiah. Metode ini, penulis gunakan dengan jalan membaca, menelaah buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tema peneliti.¹³

2. Sumber Data

penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data skunder.

- a. Sumber data primer dalam skripsi adalah Tafsir al-Maraghi yang secara langsung dan utuh memuat tentang objek penelitian.¹⁴ Oleh karena itu, penulis menggunakan kitab *Tafsir al-Maraghi*.
- b. Sumber data skunder adalah buku-buku dan bahan lainnya yang membahas hal-hal yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan buku-buku atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penafsiran-penafsiran al-Qur'an, tafsir al-Misbah, tafsir at-Thabari dan tafsir Ibnu Katsir

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁵ Penggunaan tehnik dan

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

¹⁴ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2012), h. 63.

¹⁵ Abd. Muin Salim, ddk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), h. 4.

pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun pengumpulan datanya adalah pengumpulan data primer dan data skunder, yakni kitab Tafsir al-Maraghi dan buku-buku sains (ilmu pengetahuan), geografi, maupun jurnal yang berkaitan dengan bala.

4. Pengolahan dan Analilis Data

Pengolahan dan analisis data dipergunakan kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data analisi data dengan tehnik sebagai berikut:

- a. Ending data adalah menyusun redaksi dan menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data adalah memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampikkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data adalah menguraikan data dan secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara detail.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan terdiri dari latar Belakang Masalah, Batasan Istilah Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika Penulis.

Bab II Bala dalam al-Qur'an seperti, bencana, ujian dan cobaan, Azab, musibah, laknat. dan fitnah.

Bab III Ahmad Mustafa al-Maraghi dan Kitab Tafsirannya, Biografi Ahmad Mustafa al-Maraghi, Kondisi Sosial dan Politik, Ide Pemikiran Ahmad Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, sejarah Penafsiran Ahmad Mustafa al-Maraghi, metode dan corak Penafsiran al-Maraghi.

Bab IV, Pandangan Ahmad Musthafa al-Maraghi terhadap Ayat-Ayat tentang Bala', Ayat-ayat bala' dengan kata ujian dan cobaan, Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi tentang ayat-ayat bala'.

Bab V, penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

MAKNA BALA' DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Bala'

Kata **بَلَاء** yang merupakan jamak dari kata **بَلَاء** yang berarti bencana.¹⁶ *Bala'* secara bahasa adalah, musibah, cobaan, ujian, malapetaka, dan kemalangan.¹⁷ Kata *bala'* dalam al-Qur'an tercantum sebanyak 30 kali di dalam al-Qur'an. Baik dalam bentuk *jamak, masdar, fi'il madhi, fi'il mudhari'*, dan *isim maf'ul*.

Bala' menurut Ibnu Katsir merupakan ujian kebaikan dan bisa juga keburukan. Kata yang sering di pakai dalam hal kebaikan adalah **أَبْلِيهِ**, **بَلَاؤُهُ**, **أَبْلَاهُ**, **بَلَاءُهُ** dan kata yang digunakan dalam keburukan yaitu **بَلَاءٌ**, **بَلَاءٌ** dalam penafsiran Ibnu katsir memaparkan bahwasannya *bala'* bisa berkonotasi kedua-duanya yaitu, kebaikan dan keburukan guna untuk menguji kesabaran dan rasa syukur kepada Allah SWT.¹⁸

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ
إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

¹⁶ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Muhammad Yunus wa Dzuriyyah, 2010), h. 73.

¹⁷ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 82

¹⁸ Ibnu Katsir, *Lababut Tafsir Min Ibni Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008), h. 180.

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (Q.S. al-Baqarah [1]: 124).

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ
ذَلِكَ وَبَلَّوْنَهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran)”. (Q.S. al-‘Araf [7]: 168)¹⁹

Penafsiran surah al-A’raf di atas menjelaskan, golongan yang shalih dan yang tidak shalih, maksudnya di antara mereka terdapat orang yang baik dan orang yang buruk. Allah SWT menguji mereka dengan golongan yang kedua-duanya dengan nikmat yang baik-baik dan bencana yang buruk-buruk. kemudian mereka kembali di jalan yang lurus bagi orang-orang yang terbuka pintu hatinya.

Bala’ berasal dari kata bahasa Arab yang maknanya adalah *ikhtibar* yang artinya menguji. Kata *bala’* dalam kamus besar dapat juga diartikan sebagai musibah, malapetaka, kemalangan, cobaan, kecelakaan dan kesangsaraan. Pendapat dari Ibnu Mandzur lebih lanjut memberikan keterangan yaitu, jika ujiannya itu berbentuk kebaikan maka dinamakan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Hakim*, (Surabaya: Halim, 2018), h. 172.

dengan *Ibla*”. Apabila unjiannya berbentuk keburukan maka dia dikatakan dengan *bala*’.

Bala’ dalam kata *ikhtibar* yaitu ujian yang mengarahkan dalam berupa cobaan yang senang atau bahagia contohnya terdapat dalam Q.S al-Anfal [8]: 17:

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَىٰ وَلِيُبْلِيَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.(Q.S. al-Anfal 17)²⁰

Ayat ini secara konsep menjelaskan bahwasanya orang yang beriman jangan membelakangi musuh. Oleh sebab itu kamu seharusnya lebih kuat dan sabar dari pada mereka. Oleh karena itu kamulah yang akhirnya lebih patut mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dan sesungguhnya bukan engkau Muhammad SAW yang melempar kepada seorang musyrik. Ketika kamu melemparkan segenggam tanah ke udara, lalu mengenai wajah musuh-musuh tersebut. Walaupun tanah yang dilemparkan ke udara hanya sedikit akan tetapi dapat mengenai musuh.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2005), h. 179.

Allah SWT memberikan sebuah peringatan hujjah dan membela Rasulullah SAW dan Allah SWT memberikan ujian yang baik kepada kaum yang mukmin yang berupa kemenangan *ganimah* dan keterangan.

Pada waktu itu, kalangan manusia yang terjadinya perang badar yang diberi kemenangan. Dalam ayat al-Qur'an menerangkan kemenangan dalam peperangan yang disebutkan dalam kata *bala'an hasanah* yang berarti ujian kemenangan. Sementara bala dalam konteks yang tidak menyenangkan terungkap dalam kisah Umar Bin Khattab. Pada masa zaman Jahiliyyah setiap anak perempuan lahir ke dunia maka akan dibunuh oleh ayahnya. Begitu juga dengan Umar Bin Khattab, ketika ia membunuh putri yang baru lahir dan dikubur hidup-hidup. Ketika pada zaman Jahiliyyah itu setiap yang membunuh anak perempuan itu, karena ada alasan tertentu yaitu, bahwa sanya anak perempuan akan membawa aib dan membawa malapetaka. Oleh karena itu sang ayah membunuh anak perempuan yang baru lahir. Di kisahkan ketika pada zaman raja Fir'aun yang memerintahkan untuk membunuh setiap anak laki-laki Bani Israil dan membiarkan anak perempuan untuk hidup. Di masa raja Fir'aun ada namanya musim penceklik yang mendatangkan kemarau panjang yang dijelaskan dalam Q.S al-A'raf ayat 130:

وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقَصْنَا مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ

يَذَكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menghukum (Fir'aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran”.

Dari penjelasan ayat di atas bahwasanya raja Fir'aun dilanda musim penceklik atau kemarau panjang. Dimana musim kemarau ini tidak ada hujan yang akan turun. Sungai Nil tidak besar buih airnya sebagaimana yang diharapkan tiap-tiap tahunnya. Lantaran itu, hasil buah-buahan atau pertanaman yang menjadi rujuk.²¹

B. Bala' Dalam Al-Qur'an

Kata *bala'* dalam al-Qur'an mempunyai beberapa makna sebagai berikut:

1. Musibah

Kata musibah dari bahasa Arab adalah اصْحَابٌ - يَصْحَبُ - اصْحَابٌ اصْحَابٌ - اصْحَابٌ - اصْحَابٌ (ashaba-yushibu-ishabat-mushib-mushibah) yang berarti menimpa atau mengenai.²² Kata musibah dalam Qur'an dapat ditemukan sebanyak 10 kali dalam Qur'an. Musibah menurut bahasa Indonesia adalah malapetaka atau bencana, yaitu segala kejadian atau peristiwa meyedihkan yang menimpa manusia seperti gempa, banjir, dan kebakaran. Peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan kerugian berupa harta benda maupun jiwa manusia.²³

²¹ Saipul Hadi, *Sketsa Al-Qur'an Tempat Tokoh Nama Dan Istilah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), h. 573.

²² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, h. 800

²³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 486.

Musibah menurut Quraish Shihab ialah suatu kejadian yang kamu alami itu hanyalah perbuatan manusia itu sendiri karena Allah tetap malimpahkan rahmat-Nya kepada manusia dan Allah memaafkan banyak dari kesalahan-kesalahan kamu sehingga kesalahan-kesalahan itu tidak mengakibatkan musibah atas manusia sendiri. Musibah yang berarti mengenai manusia, al-Qur'an menjelaskan ayat-ayat tentang musibah sebagai berikut:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ

كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”. (Q.S. Asy-Syura [42]: 30)²⁴

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ

أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (Q.S. al-Anfal [14]: 28)²⁵

²⁴Kemantrian Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), h. 487.

²⁵ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Firdaus Al-Qur'an hafalan terjemahan dan Penjelasan Tematik*, (Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012), h. 180.

kehidupan manusia berhadapan dengan berbagai macam bahaya. Sebagian bahaya itu akan mengancam jiwa dan hartanya, sebagian mengancam keluarga, orang-orang yang dicintai, kemuliaan dan harga dirinya dan sebagian yang lain mengancam roh dan hatinya. Salah satunya keluarga yang kita cintai akan meninggalkan kita untuk selamanya, oleh karena itu ini termasuk salah satu musibah yang akan dihadapi oleh keluarga tersebut.²⁶

Pendapat Ahsin W. al-Hafiz dalam kata musibah adalah mengenai, menimpa, membinasakan, kemalangan, atau kejadian yang tidak diinginkan. Sedangkan menurut istilah, musibah adalah kejadian yang menimpa manusia. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa kata musibah yaitu:²⁷

- a. Surat al-baqarah ayat 155-156. Allah SWT membicarakan bentuk musibah yang akan diberikan untuk kaum manusia sebagai ujian dalam kehidupan di dunia seperti, kelaparan kekurangan, jiwa, harta, ketakutan, dan buah-buahan.
- b. Surat al-Imran ayat 165. Allah SWT menyebutkan kata musibah untuk dijadikan sebagai kekalahan ummat manusia dalam perang uhud dan kekalahan orang-orang kafir Quraisy dalam perang badar.

²⁶Muhammad Taqi Mishbah yazdi, 22 *Nasihat Abadi Penghalus Budi*, (Jakarta: Citra, 2012), h. 132.

²⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Cetakan Pertama, 2005), h. 204.

- c. Surat an-Nisa ayat 72. Allah SWT mengatakan balasan untuk orang-orang yang munafik sebagai musibah bagi mereka.
- d. Surat al-Maidah ayat 49. Allah SWT menyebutkan sebuah musibah yang akan menimpa orang-orang yang berpaling dari hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
- e. Surat al-Syura ayat 30. Allah SWT menjelaskan bahwa sanya musibah adalah karena akibat perbuatan manusia itu sendiri.
- f. Surat al-Hadid ayat 22. Allah SWT menjelaskan bagaimana hakikat musibah.

Muhammad Husin Tabataba'i yang menjelaskan bahwasanya musibah adalah kejadian apa saja yang akan menimpa manusia yang tidak dikehendaki. Musibah yang menimpa seseorang atau satu kelompok diantaranya adalah, sakit, rugi dalam berusaha, kehilangan barang, meninggal, bencana alam, wabah penyakit, kalah perang, penceklik, dan kiamat.²⁸

Musibah yang merupakan kejadian yang datang atas ketentuan Allah SWT dan tidak bisa ditolak. Manusia diharuskan untuk menghindari dari musibah yang sudah menimpa dirinya. Kalau sakit dia diwajibkan berobat, kalau tertimpa banjir dia diwajibkan untuk menghindari wajib. Upaya untuk menghindari musibah itu bukan pada tingkat pencegahan akan tetapi pada tingkat penenggulangannya. Kehidupan dunia tidak selamanya

²⁸ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Cetakan 4 (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2001), h. 308.

sunyi dari ujian, musibah dan bencana, serta dengan penuh keyakinan yang akan dikatakan. Setiap manusia pasti akan mengalami peristiwa-peristiwa yang akan menyakitkan dan menyulitkan. Dalam menghadapi peristiwa, ujian, bencana, untuk memberikan tempat bencana dan musibah. Dalam perencanaan dan persiapan yang perlu dapat diberikan reaksi yang sesuai agar manusia bisa keluar dan selamat dari berbagai macam musibah.

Kata musibah sering diucapkan dengan *masbubah* menurut para ahli bahasa musibah yang berarti peristiwa yang dibenci yang akan menimpa manusia. Musibah merupakan peristiwa yang membawa kerugian dan kejelekan. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh ikrimah: pada suatu malam lampu Rasulullah SAW. padam kemudian beliau berkata "*inna lillahi wa inna ilahi raji'un*", ditanyakan pada beliau, apakah ini termasuk musibah ya Rasulullah? Jawab beliau, segala sesuatu yang menyakitkan akan dikatakan musibah.²⁹

Kalimat *inna lillahi wa inna ilahi raji'un* adalah kalimat tauhid adalah ungkapan tentang pengakuan dan penghambaan dan kekuasaan. Dalam perkataan yang itu, terdapat pesan tentang pengakuan bahwa Allah SWT akan mematikan kita lalu membangkitkan kita kembali. Kalimat itu menegaskan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT Tidak

²⁹ Muhammad Al-Manjabi Al-Hambali, menghadapi musibah kematian, (Jakarta Selatan, Hikmah:2007), h. 4

ada tempat kembali hanya selain Allah. Tauhid yang merupakan Tuhan Yang Maha Esa hanya kepada ia kita mengadu dan berserah diri dan ikhlas dalam melakukan perbuatan amalan saleh.³⁰

Semua ketetapan Allah SWT atas hamba-hambanya sudah pasti memiliki hikmah, pelajaran, dan manfaat bagi hamba itu sendiri, termasuk hikmah di balik sebuah ujian baik berupa musibah kematian, bencana maupun peperangan.³¹

2. Bencana

Kata bencana dalam bahasa Arab adalah *واقعة , وابل , بليّة , الطامة* (*waqi'ah, waabil baliyyatun, attomatun*) maknanya bencana.³²

Bencana dalam kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menyebabkan kesusahan, penderitaan, dan kerugian.³³ Bencana merupakan suatu peristiwa alam yang akan terjadi yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Bencana adalah suatu kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam atau faktor non alam. Sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kesalahan manusia menanggapi persoalan *ekologinya*. Menurut ahli sejarah *Lynn White Jr* ialah apa yang dilakukan manusia terhadap lingkungan hidupnya bergantung

³⁰ Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab, *Kitab Tauhid Memurnikan La Ilaha Illallah*, (Jogjakarta: Media Hidayah, 2004), h. 13.

³¹ Farid Nu'man Hasan, *Fiqih Musibah*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), h. 7.

³² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, h. 14.

³³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 27.

pada apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan apa yang sekitar mereka.³⁴ Lebih tegasnya lagi dikatakan bahwa akar dari sumber krisis lingkungan manusia sangat dipengaruhi oleh keyakinan tentang alam kita dan takdirnya yaitu agama.

Bencana alam menurut sains ialah merupakan kesalahan manusia sendiri atas kehendak Allah SWT ulah manusia yang tidak mau menjaga lingkungan. Adapun bencana alam yang disebabkan ulang manusia seperti, tanah longsor, kekeringan, banjir, gempa dan tsunami. Misalnya Sidoarjo Jawa Timur mengalami kerusakan ekosistem alam yang akan terjadi lumpur lapindo. Kerusakan ekosistem lingkungan di Sidoarjo merupakan tanda bukti keserakahan manusia dalam mengeksploitasi bumi.³⁵ Di dalam al-Qur'an sudah di peringatkan Allah SWT. dalam firman-Nya an-Naziat [4]: 34

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ

Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang.

Terdapat dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang terkait dengan berbagai peristiwa bencana yang pernah menimpa, baik umat-umat terdahulu maupun umat Nabi Muhammad SAW umumnya

³⁴Fachruddin Muhammad Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Manusia Indonesia, 2015), h. 7.

³⁵ Muhammad Faisal, *Merawat Alam Semesta Membangun GIS Bernalar Qur'ani*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 43.

bencana itu yang ditimpakan kepada orang kafir yang melakukan suatu pelanggaran.³⁶

3. Cobaan

Kata cobaan dalam bahasa Arab adalah *بلاء*, yang maknanya cobaan.³⁷ Cobaan adalah salah satu bagian dari setiap perjuangan yang tidak bisa dihindarkan. Manusia pasti akan mengalami dan merasakan perjalanan hidup. Cobaan dalam kamus bahasa Indonesia adalah menguji manusia untuk memperkuat iman dalam hati.³⁸ Cobaan secara istilah adalah sesuatu peristiwa yang mengalami permasalahan baik itu kecil maupun besar diluar batas kemampuan manusia yang datangnya dari Allah SWT.

Cobaan merupakan salah satu yang membaringi dan memberikan suasana yang bermacam didalam kehidupan ini. Allah SWT memberikan cobaan hanya kepada manusia. Allah SWT memberikan cobaan kepada ummatnya ada tujuan yaitu cobaan keimanan hamba-Nya. Misalnya Nabi Ayyub a.s diuji oleh Allah SWT dengan berupa penyakit.

Semenjak manusia membuka matanya di muka bumi ini, manusia dicoba dengan segala sesuatu yang berhubungan dengannya baik berupa cobaan yang baik ataupun buruk. Terkadang seseorang

³⁶ Abdul Mustaqim, *Teologi Bencana Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Vol 1, No 99, Jurnal UIN Sunan Kalijaga.

³⁷ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 73.

³⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 76.

dicoba dengan kekayaan, sementara yang lain dicoba dengan kekafiran. Manusia wajib menjalani kehidupan dan nikmat keberadaan dirinya. Cobaan adalah bagian dari beradaannya, dan tanpa cobaan, kehidupan akan menjadi hampa tanpa makna dan tujuan.³⁹

Kalangan masyarakat begitu banyak cobaan yang menimpa manusia. Akan tetapi cobaan ini menambah keruh keimanan manusia hingga menjadi lemah dan tidak berdaya. Allah SWT memberikan cobaan kepada manusia untuk meningkatkan kadar keimanannya kepada Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Q.S al-Baqarah [2]: 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Cobaan mempunyai sebuah kodrat yang Allah SWT berikan kepada manusia yang sedang diuji dan cobaan juga diberikan kepada manusia yang tertimpa azab. cobaan dalam kehidupan baik ia fisik maupun tidak fisik, yang akan menimpa semua manusia baik berbentuk sakit, rasa takut, haus, lapar. Dan kehilangan yang kita cintai seperti, kita hilangan kedua orang tua.

³⁹ Muhammad Taqi al-Mudarrisi, *Jangan Setres Karena Cobaan*, (Jakarta: Zahra, 2005), h. 9.

4. Ujian

Kata ujian dalam bahasa Arab adalah *امتحان* , *بليّة* (*imtiham baliyyatun*) yang maknanya ujian.⁴⁰ Sedangkan ujian dalam kamus bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dipakai dalam menguji manusia.⁴¹ Ujian secara istilah yaitu hidup adalah perjuangan, maka setiap yang hidup di dunia ini tidak akan pernah lepas dari berbagai jenis perjuangan. Contoh ujian yang terdapat dalam kisah para Nabi diantaranya Nabi Yusuf yang diuji Allah SWT. sehingga dibuang oleh saudara-saudaranya dan di fitnah oleh Zulaikha.

Ketika Allah SWT. memberkan ujian berupa penyakit dan tidak mengeluh dan tidak merintih. Hambanya ikhlas dan bersabar dalam menghadapi ujian kepada orang yang lagi sakit. Allah SWT menebarkan kasih dan sayang pada hambanya. Jadi tidak ada alasan untuk menolak ketika ujian itu datang kepada manusia.⁴²

Ujian yang Allah SWT. gariskan yang mengandung suatu makna yang merupakan ujian di dunia ini sama halnya manusia dites kemampuan agar mendapatkan tingkatan derajat yang paling tinggi. Seiringnya waktu berlalu ujian terus menghantam manusia, agar ummatnya menjadi seseorang yang lebih baik dan menambah keimanannya. Jika manusia menginginkan kekayaan, Allah SWT

⁴⁰ Muhammad yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 48.

⁴¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 587.

⁴² Abu Muhammad Rafif Triharyanto, *Bahagia Ketika Sakit Meraih Kemuliaan Di Tengah Ujian Iman*, (Jakarta: Kreatifa Prima, 2020), h. 9.

akan menguji hambanya sebatas mana keimanannya yang Ia miliki. Dalam Al-Qur'an sudah memberi peringatan kepada mereka ketika di dunia, terdapat dalam Q.S al-'Araf [7]:168:

وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا مِّنْهُمْ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ
 دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ



“Kami telah memisah-misahkan Bani Israil menjadi beberapa golongan di muka bumi, diantara mereka ada yang shalih da nada yang durhaka. Dan kami telah menguji Bani Israil dengan berbagai macam kesenangan dan penderitaan, agar mereka mau bertaubat kepada Tuhan mereka”.⁴³

Menurut Tafsiran kemenag bahwasanya ujian adalah, orang-orang yang beriman terpana melihat besarnya jumlah pasukan kafir. Disitulah orang-rang mukmin diuji dengan sengaja digoncangkan hatinya dengan guncangan yang dahsyat agar terlihat jelas siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan siapa yang munafik.⁴⁴

⁴³ Al-Ustadz Muhammad Thalib, *Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyyah*, (Yogyakarta: Tim Pustaka Al-Fatih, 2011), h. 173.

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Tafsiran Ringkas Jilid 2*, (DKI Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 367.

5. Laknat

Kata laknat dalam bahasa Arab adalah لعنة yang maknanya kutuk dan azab.⁴⁵ Sedangkan kata laknat dalam bahasa Indonesia adalah terkutuk.⁴⁶ Secara istilah laknat adalah menyingkirkan dan menjauh dari Allah SWT. Laknat yang berarti seorang fasik pada nyatanya bermakna bahaya, walaupun setelah kematiannya.⁴⁷ Kata laknat merupakan salah satu kata yang terdapat dalam Q.S al-Baqarah [2]: 88:

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَل لَّعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ

“Dan mereka berkata: "Hati Kami tertutup". tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; Maka sedikit sekali mereka yang beriman”.

Ayat ini menerangkan kepada manusia, bahwa sesungguhnya seseorang itu mempunyai hati yang bebal dan tertutup tidak mau melaksanakan perintah Allah SWT. Oleh karena itu Allah SWT. mengutuk mereka sebab keingkaran yang mereka memiliki. Oleh sebab itu hanya sedikit manusia yang melakukan perbuatan yang baik dan menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

⁴⁵ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, h. 398.

⁴⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 260.

⁴⁷ Syaikh Jamaluddin Al-Qasami, *Buku Putih Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, (Bekasi: PT DARUL FALAH, 2016), h.338.

Allah SWT akan melaknat perbuatan yang keji seperti perbuatan Zina, karena perbuatan ini tidak disukai Allah SWT. Seorang muslim yang beriman yang bisa menjaga kehormatannya dan tidak mempamerkan kehormatannya kepada orang lain. Rasulullah SAW pernah berkata jika seorang laki-laki memakai pakaian perempuan dan wanita memakai pakaian laki-laki dan beliau juga melaknat bagi orang yang menyeuap dan orang yang menerima suapan. Oleh karena itu sebagai pelaku danda tidak senang karena telah dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulnya atau juga para malaikat.⁴⁸

Menurut Sayyid Qutb dalam kitab Tafsirnya yang mengartikan laknat dengan Allah SWT mengusir dan menjauhkan mereka dari hidayah dengan sebab kekafiran mereka. Pada mulanya mereka telah kafir kemudian Allah SWT membalas kekafiran mereka dengan mengusirnya dan menghalangi mereka untuk mendapatkan hidayah.⁴⁹

Jika tidak ingin dilaknat oleh Allah SWT maka kita jauhi dari perbuatan syirik, bahwa sanya syirik itu perbuatan yang dimurkai karna sudah menduakan Allah SWT yang mana Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi untuk dikelola manusia. Dilarang melakukan riba, karna Allah SWT juga tidak suka orang yang

⁴⁸ Ibn Qayyim Al-Jauzah, *Kiat Membersihkan Hati Dari Kotoran Dan Maksiat*, (Jakarta: Islam Klasik, 2010), h. 46.

⁴⁹Sayyid Qutb, *Tafsir fi-Zilal al-Qur'an Di bawah Naungan al-Qur'an terjemahan Anur Rafiq Tahmid Shaleh*, (Jakarta: Robbani Press, 2005), h. 250.

membungakan uang. Hindari minum arak atau sejenisnya, karna bisa merusak tubuh manusia setelah mengkonsumsi minuman itu tersebut. Hindari dari perkataa yang menyakitkan kedua orang tua, bahwa surge ada dietalpak kaki ibu, oleh sebab itu kitang diang mencaci maki orang tua. Dan serta jauhi perbuatan yang berkaitan dengan homo seks.⁵⁰

6. Fitnah

Kata fitnah dalam bahasa arab adalah الفتنه yang bermakna kesesatan.⁵¹ Fitnah dalam kamus bahasa Indonesia adalah perkataan bohong yang tidak berdasar yang sengaja disebarluaskan untuk menjelekkkan keburukan orang lain.⁵² Sedangkan secara istilah fitnah adalah komunikasi satu orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan cerita negatif atau pandangan atas suatu peristiwa yang dilakukan oleh pihak lain bedasarkan atas fakta palsu yang dapat mempengaruhi penghormatan, wibawa, dan reputasi seseorang.

Menurut Ibnu al-A'rabi berpendapat bahwasanya fitnah adalah mempunyai banyak arti antara lain, harta yang melimpah, anak-anak kufur, percobaan menguji keimanan seseorang, bingung, siksaan, kezaliman, peperangan, dan membuka kecelakan orang lain.⁵³ Fitnah

⁵⁰ Majid assayed Ibrahim, *Wanita Dan Laki-Laki Yang Dilaknat*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), cet. 17, h. 22-23.

⁵¹ Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, h. 1110.

⁵² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 176.

⁵³ Nashuruddin Baidan, *Wawasan Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 174.

dalam arti merusak atau mencelakan pihak lain seperti membuka ‘aib terdapat dalam firman Allah SWT.

Q.S Al-Maidah [5]: 41

يَأْتِيهَا الرَّسُولُ لَا تَحْزُنَكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ
 الَّذِينَ قَالُوا ءَامَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ وَمِنَ
 الَّذِينَ هَادُوا سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ
 ءَاخِرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ تَحْرِفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ
 يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا
 وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ
 الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ هُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ
 وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

“Hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka.

mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar”.

QS. Al-Baqarah [2]: 191:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ
 أَخْرَجُوكُمْ^ج وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ^ح وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ^ط فَإِن قَتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ^ظ
 كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩١﴾

“Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), Maka bunuhlah mereka. Demikianlah Balasan bagi orang-orang kafir”.

7. Azab

Kata azab dari bahasa Arab adalah العذاب (*al-'azab*) yang bermakna azab.⁵⁴ Kata azab dalam kamus bahasa Indonesia adalah siksaan atau menghukum.⁵⁵ Azab secara istilah adalah balasan siksaan dari Allah SWT pada manusia atas perbuatannya yang melanggar tata cara atau aturan yang telah ditetapkan baik dalam al-Qur'an maupun hadis yang dihadapi manusia atau makhluk Allah sebagai akibat dari kesalahan atau yang sedang dilakukan.⁵⁶

⁵⁴Ahmad Warson al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, h. 1110.

⁵⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, h. 43.

⁵⁶Ahsin W. al-Hafidz, *kamus ilmu al-Qur'an*, h. 41.

Akan tetapi azab bisa juga digunakan untuk siksa hukuman di dunia yang dihadapi manusia kepada makhluk lainnya. Azab secara bahasa ialah siksaan, balasan dan teguran untuk manusia. Azab secara istilah adalah balasan siksaan dari Allah SWT pada manusia atas perbuatannya yang melanggar tata cara atau aturan yang telah ditetapkan baik dalam al-Qur'an maupun hadis yang dihadapi manusia atau makhluk Allah SWT sebagai akibat dari kesalahan atau yang sedang dilakukan.

Menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa azab adalah suatu kemungkaran Allah akibat pelanggaran yang dilakukan manusia, yaitu pelanggaran Sunnatullah, dalam semesta dan pelanggaran syariat islam yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul-Nya, termasuk Nabi Muhammad SAW.⁵⁷

Menurut syariat Islam semua tindakan buruk yang diperbuat oleh manusia akan dibalas dengan azab, namun balasan azab itu tidak sama perbuatan yang satu dengan perbuatan yang lain. Pelaku dosa besar akan mendapat ganjaran azab yang lebih berat dan dosa kecil setimpal yang diperbuat tersebut.⁵⁸ Kata al-Qur'an terdapat dalam Q.S an-Nisa [4]: 93:

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2004), h. 271.

⁵⁸ Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve, 1996), h. 148.

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا
 وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

“Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya”.

Solusi dalam mencegah turunnya azab Allah SWT tidak lain adalah dengan mengindahkan segala perintah Allah SWT dan Rasulnya, serta menjaga diri dari hal-hal yang dilarang. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Ankabut [29]:23:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِن
 رَّحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾

“Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan Pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat azab yang pedih”.

Sebagai seorang mukmin seharusnya punya keyakinan bahwa azab yang ditimpakan Allah SWT kepada manusia tidaklah terbatas berupa bencana-bencana alam seperti banjir, gempa dan angin kencang. Akan tetapi azab Allah SWT juga berupa penghidupan sempit berupa bencana-bencana dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik.

BAB III
AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI
DAN KITAB TAFSIR AL-MARAGHI

A. Biografi Ahamad Musthafa Al-Maraghi

1. Biografi

Ahmad Musthafa Al-Maraghi bernama lengkap Ahmad Musthafa bin Muhammad bin Abdul Mu'in al-Qadhi al-Maraghi. Beliau dilahirkan pada tahun 1300 H/1883 M di desa al-Maragha, yaitu sebuah desa di provinsi Suhaj, sekitar 700 Km arah selatan kota Kairo.⁵⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi berasal dari keluarga yang tekun dalam beribadah dan menguasai lapangan ilmu agama. Hal ini dapat dilihat bahwa 5 dan 8 orang putra Syekh Muhammad Musthafa al-Maraghi (ayah ahmad Musthafa al-Maraghi) tertulis sebagai ulama besar mendunia. Yang pertama, Syekh Muhammad Musthafa al-Maraghi, pernah menjadi syekh al-Azhar selama dua periode, yang kedua, Syekh Ahmad Musthafa al-Maraghi, pernah menjadi rektor Universitas al-Azhar dan sebagai guru besar di sebuah Universitas di Sudan. Yang ketiga, Syekh Abdul Azis al-Maraghi, menjadi Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar. Yang keempat, Syekh Abdullah Musthafa Al-Maraghi, menjadi inspektur umum di Universitas al-Azhar. Dan yang kelima, Syekh Abu al-Wafa' Musthafa

⁵⁹ Mansur, Al-Maraghi, *Pemikiran Tegnologinya*, (Anida: 2011), h. 261.

al-Maraghi, pernah menjadi sebagai sekretaris Badan Penelitian dan pengembangan di Universitas al-azhar.

Ahmad Musthafa al-Maraghi berasal dari keturunan ulama yang menjadi ulama. Ahmad Musthafa al-Maraghi berhasil mendidik putranya menjadi seorang filosofi islam dan terkenal yang biasa mengabdikan dirinya untuk masyarakat bahkan mendapat kedudukan penting di jajaran pemerintah Mesir. Hal ini terungkap pada empat orang putranya, yang pertama, Muhammad Azis al-Maraghi, seorang hakim di pengadilan tinggi di Kairo. Yang kedua, Abdul Hamid al-Maraghi, seorang hakim di pengadilan tinggi di Kairo dan Kuwait. Yang ketiga, Ahsim Ahmad al-Maraghi, seorang hakim di pengadilan tinggi di Kairo dan Kuwait. Dan yang keempat, Ahmad midhat, al-Maraghi, sebagai hakim di pendalian Tinggi di Kairo dan wakil Manteri kehakiman Mesir.

Sewaktu Ahmad Musthafa al-Maraghi mmemasuki usia sekolah, orang tuanya menyuruhnya belajar al-Qur'an dan Bahasa arab di desa kelahirannya. Kemudian ahmad Musthafa al-Maraghi menginjak pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan didorong oleh oleh keinginan agar Ahmad Musthafa al-Maraghi kelak menjadi ulama yang intelektual. Orang tua Ahmad Musthafa al-Maraghi ingin melanjutkan pendidikan ke Universitas al-Azhar. Ahmad Musthafa al-Maraghi berbagai aspek ilmu, seperti bahasa Arab, tafsir, Hadits, Fiqih, Akhlak dan ilmu Falak. Disamping itu Ahmad Musthafa al-Maraghi juga menuntut ilmu di fakultas Dar al-Ulum Kairo sehingga pada akhirnya al-Maraghi

menyelesaikan studinya di dua Universitas. Diantaranya guru-guru al-Maraghi adalah muhammad Abduh, Syekh Muhammad Hasan al Adawi, Syekh Muhammad Bahits al-Mu'i dan Syekh Muhammad Rifa'i al-Fayyumi.

Masa studi Ahmad Musthafa al-Maraghi, sudah terlihat kecerdasan yang tampil sehingga al-Maraghi menyelesaikan studinya pada tahun 1910 M, al-Maraghi tercatat sebagai alumni terbaik dalam usia muda. Sesudah menamatkan studinya, al-Maraghi mulai meniti karir dengan menjadi guru di beberapa sekolah menengah. Kemudian diangkat sebagai Direktur Madrasah Mu'allimin di Fayyun, yaitu sebuah kota kira-kira 300 km sebelah barat daya kota Kairo.⁶⁰ Pada tahun 1916 M, al-Maraghi diangkat menjadi dosen Arab dan ilmu Syari'ah di Sudan. Selain sibuk mengajar, al-Maraghi juga tekun mengarang buku-buku ilmiah salah satu buku yang berhasil dalam membuat karangan yang berjudul *Ulum al-Balaghah*. Dan pada tahun 1920 M, al-Maraghi diangkat menjadi dosen Arab dan ilmu Syari'ah di Dar al-Ulum sampai pada tahun 1940 M. Pada waktu itu, al-Maraghi juga dinobatkan menjadi dosen Balaghah dan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab Universitas al-Azhar.⁶¹

⁶⁰Ahmad Jayadi, *Menuju Islam Moderat*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), h. 33.

⁶¹ Hasan Zaini, *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir al-Maraghi*, (Jakarta: PT CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 15.

Selama aktivitas Ahmad Musthafa al-Maraghi menjadi guru dan dosen, al-Maraghi telah melahirkan ratusan bahkan ribuan ulama, sarjana dan cendekiawan muslim yang sangat dikagumi oleh berbagai lembaga pendidikan di berbagai penjuru dunia. Khususnya di Indonesia, di antara muridnyayang intelektual yaitu: bustamin Abdul Ghani, guru besar dan dosen program pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Mukhtar Yahya guru besar UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta.

Sebagai ulama Ahmad Musthafa al-Maraghi memiliki pandangan-pandangan yang intelektual yang berhubungan dengan islam seperti yang menyangkutpenafsiran al-Qur'an dalam hubungannya dengan kehidupan sosial dan pentingnya akal dalam menafsirkan al-Qur'an. Musthafa al-Maraghi meinggal duniapada tahun 1952 M.⁶²

Ahmad Musthafa al-Maraghi adalah seorang ulama yang intelektualdan juga cerdas, hal ini sudah terbukti dari banyaknya karya-karya al-Maraghi, dan semuanya menarik untuk dikaji diantaranya, *Ulum al-Balaghah*, *Hidayah at-Thalib*, *Tahdzibal-Taudih*, *Tarikh 'Ulum al-balaghah wa Ta'rif bi Rijaliha*, *Bahus wa Ara'*, *Mursyid at-Tullab*, *al-Mujazfil al-Adab al-Arabi*, *Mujaz fi 'Uum al-Usul, ad-Diyat wa al-Akhlak*, *al-Hisbah fi al-Islam*, *ar-Rifq bi al-Islam*, *Syarh Salasih Hadisan*, *Tafsir juz Imama*, dan *Tafsir al-Maraghi*.⁶³

⁶²Harun Nasution dan Tim IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensklopedia Islam Indonesia*. (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 618.

⁶³Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 99.

Tafsir al-maraghi intelektual sebagai kitab tafsir yang mudah untuk dikaji dan dipahami. Hal ini sesuai dengan tujuan pengarangnya, seperti dalam muqaddimah yaitu menyajikan sebuah buku tafsir yang muda dikaji oleh masyarakat muslim secara umum.

2. Kondisi Sosial dan Politik

Dalam kehidupan Ahmad Musthafa al-Maraghi pada tahun 1883-1952 M, yang merupakan salah satu bagian yang lebih penting dalam sejarah sosial politik Mesir. Pada kurun waktu, mesir mengalami berbagai masa perubahan dari segi aspek, politik, sosial dan intelektual (terkenal). Dalam ahli terdahulu sosial sepakat pada tahun 1798 M, yang merupakan salah satu awal sejarah bagaimana terjadinya Mesir modern. Pergerakan yang terjadi yang di latarbelakangi oleh dua gejala besar. Oleh karena itu kesultanan Turki Usmani yang terjadi pada masa terdahulu sebelumnya menagkap banyak wilayah islam, salah satunya Mesir, yang mengalami sedikit perpecahan internal, dalam sisi yang lain, kekuatan Barat mulai bertambah dan mencocokkan genggamannya ke beberapa wilayah.

Pada masa itu, Mesir dalam satu sisi berusaha melarikan diri dari cengkaman Usmani, dalam sisi lain juga berusaha untuk menjauhi diri dari kekuatan dan genggamannya Barat dan Inggris. Pasukan Inggris menduduki Mesir pada tahun 1882 M, untuk menutup pemberontakan umat *nasionalis* yang dipimpin oleh colonel Ahmad Urabi. Walaupun Mesir masih digenggam oleh kekuasaan Turki

Usmani. Kedatangan kaum Eropa menompangkan masyarakat Mesir bahwa sanya mereka tertinggal jauh dari eropa. Oleh karena itu penyesalan yang sudah terjadi dan pada akhirnya menimbulkan pemikiran untuk perubahan dalam membangkitkan kesadaran Turki Usmani untuk meningkatkan kejayaan Islam pada masa terdahulu.

Dengan tidak berdayanya kekuatan Turki Usmani dan memperkuat genggamannya Barat, sifat nasionalisme Mesir yaitu al-Tahtawi. Ketika al-Tahtawi pulang dari Paris banyak yang terjadi dalam menerjemahkan buku-buku Eropa ke dalam bahasa Arab. Pemikiran a-Tahtawi sudah beraksi dalam pertumbuhan nasionalisme Mesir dan membuat kerukunan dalam konsep sosial Eropa dan islam.

Oleh karena itu, nasionalisme dalam pandangan mereka tidak terwujud dalam konsep yang serupa. Dilihat dari injakan, nasionalisme yang terbentuk di Mesir dan menjadi tiga bagian seperti: *pertama*, nasionalisme yang berbentuk agama, *kedua*, nasionalisme yang berbentuk kesamaan bangsa dan bahasa, *ketiga*, nasionalisme berbentuk kesamaan tempat nasionalisme juga banyak yang dianut oleh kaum Mesir. Setelah Mesir jatuh keenggamaan Inggris justru yang terdapat dalam tiga model ini malah memperkeruh dari kelompok pertama yang menguatnya.

Satu hal yang tidak dapat dilupakan dari Mesir yaitu, ide-ide politik pada abad ke-19 M sering terjadi didominasi antara pengikut nasionalisme dengan pengikut Islam terkenal. Pengikut yang pertama, yang diwakilkan oleh pendidikan Barat. Mereka mengatakan bahwa sanya cara politik Mesir harus mengikuti sistem yang berlaku di Daerah Barat. Dengan demikian bagsa Mesir tidak akan tertinggal dalam bidang teknologi. Pengikut yang kedua, pengikut Islam tradisional, dimana para ulama menganggap mereka sebagai nasehat penguasa.

Kondisi politik yang sudah terpengaruh besar terhadap cepatnya perkembangan yang terkenal. Timbulnya pengikut yang condong untuk Barat di Mesir diawali dengan pengiriman mahasiswa Mesir ke Eropa yaitu Prancis dan Inggris yang dilakukan oleh Muhammad Ali. Sebagai orang yang penguasa yang masih diangan-angan kerajaab Mamluk, kemauannya untuk memperluas kekuasaannya dalam kebijakan militer yang amat bagus. Pada tahun 1816 M, Muhammad Ali membentuk tentara yang disiplin dalam adaptasi Eropa. dalam kurunnya waktu kebijakan dalam menganut bentuk Eropa dan tidak hanya terbatas pada bagian militer, akan tetapi jauh lebih luas seperti teknologi dan pendidikan. Oleh sebab itu tidak heran jika timbul banyak tokoh besar seperti, Qasim Amin, Ali Abdul Raziq, Ahmada musthafa al-Maraghi, Thaha Husein, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.

Pada abad ke-19 dan 20 M ini, atau tepatnya 1923-1952 M, Mesir menjalani berbagai zaman liberal. Oleh karena itu, pada masa itu telah tumbuh *liberalisme* yang akan terjadi yang akan timbulnya pemikiran tentang pemisahan antara agama, politik dan kebudayaan. Dalam undang-undang Mesir mempermisiskan demokrasi barat yang ideologi dan menarik ahli hukum dari Mesir sebagai bentuk pengertian kepada raja Inggris.

Dengan berkembangnya liberalisme di Mesir, hal dapat dilihat dari usaha penerjemahan dan mengadopsi hasil kinerja yang sudah dicapai oleh Eropa modern. Oleh sebab itu, secara garis besar di Mesir terdapat tiga keinginan pemikiran yang timbul pada masa terdahulu. Pertama keinginan pada masa Islam yang di wakili oleh Muhammad Rasyid Ridha pada tahun 1865-1935 M dan Hasan al-Banna pada tahun 1906-1949 M. kedua keinginan membuat sintesis, yaitu dengan berusaha memadukan antara ajaran Islam dan kebudayaan Barat. Kelompok di wakili Muhammad Abduh, Qasim Amin pada tahun 1865-1908 M, dan Ali Abdul Raziq pada tahun 1888-1966 M. ketiga keinginan rasional ide-ide bebas yang di wakikan oleh lutfi al-Sayyid dan Syiria yang lari kearah Mesir. Pengikut-pengikut yang diatas, terdapat beberapa organisasi di luar olitik seperti persatuan umat Islam, adapun kelompok yang muda seperti, mesir, komunis, dan asosiasi perempuan yang memberikan kontribusi berbagai bentuk kultur politik Indonesia.

Dari segi ekonomi, Mesir pada saat itu sebuah Negara yang miskin keadaan merupakan salah satu warisan dari eksploitasi orang-orang kerajaan Mamluk. Dalam pemerintahan oligarki militer yang memperkokohkan keberadaannya dengan memunculkan anggota-anggota baru dari Kaukasus dan Asia Tenggara. Dalam akibat kemiskinan dan kurangnya pendidikan, masyarakat ingin mencari pelarian.

Akhir abad ke-19 M, didentikkan dengan abad kebangkitan umat Islam setelah terpuruk dalam berbagai masalah disingrasi, pemerintahan yang satu penguasa dan kebodohan yang meliputi masyarakat. Oleh sebab itu, ditandai dengan adanya pemikiran modern dalam dunia Islam yang memotivasi oleh berkembangnya teknologi di dunia Barat. Kehebohan pertama yang mendapatkan respon baik di kalangan umat Islam dalam bentuk pemikiran tentang kebangsaan, kesamaan dan cara pemerintahan yang di bawa oleh Napoleon, pemikiran yang mengalir menjadi suatu wacana di kalangan muda islam. Penguasa di Mesir pada masa itu Muhammad Ali Pasha banyak melakukan perubahan dalam melakukan pembaharuan.

Dalam upaya Muhammad Ali dilanjutkan oleh penerusnya yaitu Khedive Ismail pada tahun 1863-1879 M. pada awalnya beliau mencoba mencari dukungan para ulama untuk melakukan modernisasi di Mesir, akan tetapi tidak mendapatkan kompromi dengan Ia pun mengambil kebijaksanaan penguasa terdahulu, lembaga-lembaga yang baru yang sejajar dengan lembaga internasional. Dalam hukum Islam dan peradilan Islam di batasi dengan wewenangnya dalam masalah kekeluargaan (perkawinan, perceraian, warisan yang di sebabkan Negara sudah memperlakukan hukum yang berdasarkan hokum Pranci (kode Napoleon) yang diselenggarakan oleh pemerintahan sipil.

Dalam karya baru yang diperlukan di dalam suatu masyarakat yang modern, merupakan salah satu pengikut-pengikut yang tertentu misalnya, insinyur, sarjana hukum, dokter, dan wartawan. Jenis-jenis perguruan nasional yang modern dan kini yang merupakan tantangan terhadap pimpinan politik, dan intelektual dan sosial yang dinikmati para ulama selama ini. Yang menyebabkan mereka itu lambat dan akhirnya tersingkir di arena politik. Proses modernisasi yang disertai kebangkitan sentimen-sentimen nasional yang berkembang sebagai tantangan terhadap Perancis, yang pertama kalinya dan kemudian terhadap penguasaan Inggris terhadap pengganti Ismail, yakni Khedive Taufik yaitu revolusi anti kolonial pada tahun 1881 M yang dipimpin oleh Arabi Pasha, yang menduduki sebagai menteri peperangan dalam cabinet Mesir.

Sebuah bangsa yang tidak pernah dipimpin oleh penduduk aslinya, ketika pemikiran kesamaan hak, harkat kebangsaan, cinta bangsa (*hub al-wathan*) digulirkan, dengan cara cepat meluas di dalam kalangan masyarakat. Transfer teknologi dari Eropa amat gencar dilaksanakan dengan timbulnya penerbitan-penerbitan yang dapat secara cepat dalam menemukan pemikiran yang akan di lakukan, oleh sebab itu cara-cara untuk arah perubahan tidak terhenti pada tataran pemikiran. Penerbitan buku-buku yang berisi teori politik dan pemerintahan di Barat, telah membuka untuk ajaran Islam.

Pada masa revolusi Mesir tersebut ada ulama tokoh yang hidup di era yang sama dengan Ahmad Musthafa al-Maraghi bernama al-Tahtawi yang merupakan salah satu pembaharuan dari Mesir. Dalam memulai mengomentari berbagai bidang yang sedang berkembang pesat di Barat. Beliau pernah menerangkan bahwa sanya peraturan-peraturan dan teori-teori Barat itu tidakberdasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Dalam pembaharuan Mesir tidak hanya bergerak pada bidang fisik, akan tetapi lambat laun akan menelusuri wilayah keagamaan. Muhammad Ali Pasha menemukan pemikiran dalam pembaharuan yang menyangkut politik pemerintahan yang di lanjutkan oleh al-Tahtawi yang mulai mencari dari al-Qur'an dan hadis. Dari hasil terjemahan yang dibentuk oleh al-Tahtawi cukup membantu dalam intelektuskan pemikiran-pemikiran demokrasi dan kebangsaan.

Pendapat tokoh lain yang tidak di lewatkan dalam proses pembaharuan di Mesir adalah Jamaluddin al-Afghani pada tahun 1838-1897 M. beliau banyak mengeluarkan pemikiran-pemikiran tentang persatuan Islam dan dalam gerakannya, yang diiringi dengan aktivitasnya dalam berpolitik. Jamaluddin al-Afghani merupakan salah satu pembaharuan Islam dan perubahan Islam dan juga merupakan bapak bagi gerakan *nasionalisme*. Gerakan beliau yang secara geografis yang begitu luas hingga mencangkup Iran, India, Arab, Turki, dan Eropa.

Pembaharuan dunia Mesir, kemudian yang dilanjutkan oleh Muhammad Abduh murid dari al-Afghani, dalam bentuk pemikirannya lebih menerima ide-ide yang rasional. Pemikiran pembaharuan Abduh, timbul karena kemunduran umat Islam, dan banyaknya dorongan untuk mengubah kemunduran dengan berbagai meniru Barat.

Dalam mengenai kondisi umat islam, Muhammad Abduh melihat bahwa masyarakat Islam mundur karena kemiskinan jiwa dan salah membimbing akal pikiran. Keduanya itu timbul sikap egois dan gilangnya kebersamaan dalam suatu masyarakat dan khususnya untuk masyarakat Mesir. Kelemahan yang menurut Abduh yaitu, timbulnya bid'ah dalam agama seperti ziarah ke kuburan wali, yang terjadi suap-menyuap dan tumbuhnya sikap individual yang di sebabkan oleh putusnya hubungan jiwa satu Sama lain. Penyebab kemunduran umat

Islam adalah factor pendidikan. Oleh sebab itu, ketika Muhammad Abduh menduduki sebagai anggota Majlis al-Azhar dan membangitkan perubahan dalam memperbaiki almamaternya. Salah satu tawaran yaitu, Universitas al-Azhar membuka jurusan kedokteran. Kesehatan masyarakat perlu didukung dalam lingkungan masyarakat sekitarnya.

Keadaan sosial yang telah terungkap yang merupakan latar belakang yang menguat penafsiran yang bercorak rasional. Sejumlah tokoh yang mengambil peran di dalam kontek pembaharuan Mesir diantara yang terdapat beberapa penafsirang yang intelektual. Semantara itu, hukum merupakan sosial bahwa penafsiran al-Qur'an atau pemikiran apapun yang melibatkan seorang tokoh, tidak akan terlepas dari sosio historis. Dalam bidang fiqih yang dikenal iman Syafi'iyang memiliki dua konsep yang berbedadalam berijtihad. Keitka masih bertempat tinggal di Baghdad beliau memiliki ijtihad dan pemikiran yang tersendiri yang bisa dikenal dengan *qaul qadim* dan ketika beliau berpindah ke Mesir.

Selain kondisi sosial, pengaruh besar juga yang akan lahir seorang guru dan seorang murid. Yang akan menentukan corak dan warna pemikirannya. Seorang guru yang berkualitas akan memunculkan murid-murid yang inteltual juga. Oleh sebab itu, seorang guru yang rasional, sedikitnya akan berpengaruh pada cara pandang dan pemikiran muridnya. Corak pemikiran Jamaluddin al-

Afghani sangat terpengaruh pada corak pemikiran muridnya. Muhammad Abduh.⁶⁴ oleh sebab itu, pemikiran Muhammad Abduh sangat berpengaruh pada pemikiran Ahmad Mustfaha al-Maraghi.

3. Ide Pemikiran Tafsir Al-Maraghi

b. Pemikiran Teologi al-Maraghi sebagai berikut:

Akal menurut al-Maraghi dapat mengetahui adanya Tuhan, atau dengan istilah al-Maraghi “kekuasaan yang ghaib yang mengatur ala min”. akal juga mampu mengetahui adanya alam akhirat dibalik kehidupan ini. Namun akal manusia tidak dapat mengetahui kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan dan juga tidak bias mengetahui secara pasti, apa sebenarnya yang membuat-Nya bahagia dalam kehidupan.

Akal dapat mengetahui adanya Tuhan, disamping pernyataan diatas al-Maraghi menjelaskan dari Tafsiranya bahwa setiap insan dilahirkan atas fitrah atau naluri. Fitrah itu sendiri diisi dengan tauhid maka akal sebagai anugerah Allah SWT. buat manusia mampu menalarkan dan menyakini keberadaan tauhid. Adapun contoh akal yaitu, “setiap kelahiran dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi”. Adapun ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan akal terdapat dalam Q.S ar-Rum [30]: 30:

⁶⁴ Ignaz Goldziher, *Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Kalimedia, Cetakan I, 2015), h. 395.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢٠﴾

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*⁶⁵

Fitrah Allah SWT: Maksudnya manusia diciptakan Allah SWT. mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Akal dapat mengetahui adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan ini dan itu suatu hal yang mungkin bukan mustahil. Menurut al-Maraghi, manusia perlu memikirkan sesuatu dan mengetahui hikmah-hikmah serta kemaslahatan didalamnya. Al-Maraghi berkata: agama tidaklah bertentangan dengan kemaslahatan manusia pada setia masa dan tempat. Adapun contohnya yaitu: “memikirkan sesuatu adalah mengetahui sesuatu yang disertai dengan argumentasi dan memahami sebab-sebab dan tujuan”.

⁶⁵ Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 407.

Masalah menentukan kewajiban kepada Allah SWT. al-Maraghi berpendapat bahwa akal tidak mampu mengetahui wajib berbuat baik dan wajibnya menjauhi perbuatan buruk. Menurut al-Maraghi kewajiban baru ada setelah turunnya wahyu dan setelah Rasulullah diutus. Ini ialah masalah agama yang merupakan hak prerogative Allah SWT. sementara akal tidak dapat menjangkaunya kecuali dengan perantaraan wahyu sesuai dengan fitrah manusia dalam rangka membersihkan jiwa dan membekalinya dalam kehidupan abadi di alam akhirat nanti.

Ibadah adalah perasaan merdahkan diri yang lahir dari hati nurani, sebagai akibat perasaan mengagungkan yang disembah, di samping dengan keyakinan bahwa yang disembah itu mempunyai kekuasaan yang pada hakikatnya tidak bisa dijangkau oleh akal dan tidak bisa dianalisa oleh akal pikiran.⁶⁶

B. Tafsir Al-Maraghi

1. Sejarah Penafsiran Al-Maraghi

Ahmad Musthafa al-Maraghi mengarang kitab Tafsir yang intelektual yaitu Tafsir al-Maraghi. Tafsir al-Maraghi banyak diambil sebagai rujukan dikalangan perguruan tinggi ulama, karna bahasanya mudah dibaca, dipahami, dan dikaji. Kitab Tafsir al-Maraghi, juga sering diberi ilustrasi cerita-cerita yang bertentangan dengan fakta-fakta ilmu pengetahuan yang bias dipertanggung jawabkan. Kemudian

⁶⁶ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987), h. 43.

kitab Tafsir al-Maraghi yang sama dengan analisa-analisa ilmiah, selaras dengan pemikiran Tafsir al-Maraghi. Tafsir al-Maraghi salah satu pemikiran yang menghubungkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan modern dan juga membuktikan bahwa agama islam itu sama sekali tidak berkenan dengan peradaban.⁶⁷

Pemikiran Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam kitab Tafsir al-Maraghi membuat sebuah karya-karya penulisan. Ahmad Musthafa al-Maraghi mengambil rujukan berbagai dokter medis astronom, sejarawan dan orang-orang bijak untuk mengetahui pendapat sesuai bidangnya masing-masing. Akan tetapi dalam penafsiran al-Maraghi tidak sama dengan gaya bahasa yang diambil dari rujukan tersebut. Al-Maraghi menggunakan gaya bahasa tersendiri yang muda di cerna oleh pemikiran . oleh sebab itu, pemikiran dalam menafsirkan ayat perkata, karna tafsiran perkata muda dipahami, dibaca, dan dikaji oleh masyarakat seluruh dunia.

Penulisan kitab Tafsir al-Maraghi yaitu mendapatkan pertanyaan yang diberikan kepada Musthafa al-Maraghi yang berkenaan dengan kitab Tafsir yang mudah dimengerti orang banyak. Oleh karena itu masyarakat masih beranggapan itu sulit dalam mempelajari kitab al-Qur'an. Dan ada juga kitab Tafsir yang sudah dibukukan akan tetapi masyarakat umum juga sulit dalam memahami

⁶⁷ Ahmad al-Syirbashi, *sejarah Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta: Firdaus, 2001), h. 161.

kitab Tafsir tersebut. Oleh karena itu kitab Tafsir juga diceritakan yang berkenaan dengan fakta dan kebenaran. Akan tetapi al-Maraghi menerangkan secara terinci kitab Tafsir yang dilengkapi dengan analisa beliau, seiringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Tafsir al-Maraghi menulis kitab Tafsiran dengan sistematis dan mudah dimengerti dikalangan masyarakat umum yang menggunakan bahasa sederhana. Tafsir al-Maraghi salah satu pemikiran yang menghubungkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan modern, dan juga sudah membuktikan bahwa agama islam itu sama sekali tidak berkenaan dengan perdaban.⁶⁸

Musthafa al-Maraghi menulis karya-karyanya, beliau hanya beristirahat dengan tidur empat jam sehari. Sedangkan dalam waktu yang 20 jamnya lagi tersisa hanya digunakan untuk mengajar dan menulis. Ketika waktu malam bergeser sekitar jam 03.00.⁶⁹ beliau memulai dengan beribadah dengan salat tahajjud dan hajat seraya memanjatkan doa agar diberikan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa, kemudian dilanjutkan dengan menulis kitab tafsirnya ayat demi ayat. Dalam kitab Tafsir al-Maraghi menuturkan bahwa beliau menulis Tafsir lebih yang disebabkan tanggung jawabnya dalam mencari ide terhadap berbagai masalah yang muncul dikalangan masyarakat bedasarkan al-Qur'an. Dalam menafsirkan kitab al-Qur'an beliau menafsirkan dengan gaya modern karena sesuai dengan kondisi

⁶⁸ Ahmad al-Syirbashi, *sejarah Tafsir al-Qur'an*, h. 161.

⁶⁹ Ibid., 100

masyarakat tersebut. Oleh karena itu beliau menggunakan metode baru, yang dimana menggunakan metode sosial dengan uraian terinci dengan sumber riwayat dengan penalaran akal pikiran.

2. Sumber Dan Corak Penafsiran Al-Maraghi

Metode yang digunakan Tafsir al-Maraghi yaitu metode tahili. Oleh karena itu pada awalnya, beliau membuat ayat-ayat yang dikatakan salah satu dari bagian dari sistematiknya antara lain:

1. Mengutarakan ayat-ayat di awal pembahasan

Setiap pembahasan, dimulai dengan satu, dua atau lebih ayat-ayat al-Qur'an yang akan ditata rapi dengan sedemikian rupa sehingga memberikan pemahaman yang bersatu dalam menyusun kitab tafsir.

2. Menerangkan kata-kata Tafsir *Mufradat*

Kemudian beliau juga mengutarakan pemahaman-pemahaman kata-kata secara bahasa, jikalau betul terdapat kata-kata yang dipikir itu sulit dipahami bagi orang yang membacanya.

3. Makna Ayat-ayat secara *Ijmali* (global)

Selanjutnya beliau menatakan pengertian ayat-ayat yang berupa *ijmali* (global) dengan maksud untuk memberikan sebuah penjelasan pada ayat-ayat di atas yang berupa global. Oleh sebab

itu belum memasuki penjelasan tafsir yang merupakan sebagai topik pembahasan utama bagi orang yang membacanya terlebih dahulu serta memahami ayat-ayat secara *ijmali*.⁷⁰

4. *Asbabun Nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat-ayat al-Qur'an)

Kemudian beliau juga mengatakan dengan bahasa *asbabun nuzul* jika terdapat sebuah riwayat shahih dari hadis yang menjadikan sebagai pegangan para mufassir serta dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.⁷¹

5. Mengesampikkan istilah-istilah yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan

Mengutarakan istilah-istilah yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan seperti ilmu sharaf, ilmu balagah, ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu nahwu dan lain-lainnya. Masuknya ilmu-ilmu justru hanya penghambatan bagi orang-orang yang membaca diwaktu mempelajari untuk memahami ilmu-ilmu Tafsir. Al-Maraghi mencoba untuk memberikan ayat-ayat al-Qur'an dengan pemikiran ilmu pengetahuan.

⁷⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987), h. 18.

⁷¹ Sa'ad Abdul Wahid, *studi ulang ilmu al-Qur'an dan ilmu tafsir jilid 2*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012), h. 208.

Metode yang dipakai dalam menafsirkan Tafsir al-Maraghi yaitu metode *al-Adabi al-Ijtima'i*. karena tafsir al-Maraghi mengikuti penafsiran Muhammad Abduh yang juga menggunakan *al-Adabi al-Ijtima'i*. karena corak ini mudah untuk dipahami dalam menafsirkan dengan kondisi umat dan pemikiran yang modern, yang menggunakan bahasa yang jelas dan terinci dan tidak berbelit-belit.

BAB IV
PANDANGAN AHMAD MUSTHAFA AL-MARAGHI
TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG BALA'

A. Ayat-Ayat Bala' Dengan Makna Ujian dan Cobaan

Kata bala' dalam al-Qur'an menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi memiliki dua makna yaitu ujian dan cobaan.

1. Bala dengan makna ujian terdapat dalam beberapa surat berikut:

a. Q.S al-Baqarah [2]: 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

b. QS al-Imran [3]: 152:

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُونَهُمْ بِإِذْنِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا
فَشَلْتُمْ وَتَنْزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرْسَلْنَاكُمْ
مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِّنْكُمْ مَّنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرِيدُ
الْآخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفْنَا عَنْهُمْ غَيْبَتَهُمْ لِيَتَلَبَّسُوا ۗ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ
وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥٢﴾

“Dan Sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada sa'at kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu suka. di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah mema'afkan kamu. dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman”. (al-Imran 3: 152)

c. QS an-Nisa [4]: 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنَّ ءَأَنْتُمْ مِّنْهُمْ رُّشْدًا
فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا ۗ
وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۖ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ
فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا



“Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta, Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu)”.

d. QS al-Maidah [5]: 94:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَبْلُوكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالَهُ رَ
 أَيَّدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن تَخَافُهُ بِالْغَيْبِ ۚ فَمَن
 أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٩٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. barang siapa yang melanggar batas sesudah itu, Maka baginya azab yang pedih”. (al-Maidah 5: 94)

e. QS Hud [11]: 7:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ
 عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن
 قُلْتَ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِّنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ
 كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

“Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah singgasana-Nya (sebelum itu) di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata". (Hud 11: 7)

f. QS al-Kahfi [18]: 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا



“*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya*”. (al-Kahfi 18: 7)

g. QS al-Ahzab [33]: 11:

هُنَالِكَ أُتِيَ الْمُؤْمِنُونَ زُلْزُلًا شَدِيدًا

“*Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat*”. (al-Ahzab 33: 11)

h. QS ash-Shaffat [37]: 106:

إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ

“*Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata*”. (ash-Shaffat 37: 106:)

i. QS Muhammad [47]: 31:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ

أَخْبَارَكُمْ

“*Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu*”. (Muhammad 47: 31)

2. Bala' dengan makna cobaan terdapat dalam beberapa surat berikut:

a. QS al-Baqarah [2]: 49:

وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ
يَذِخُّونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ^ج وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ
رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu”.

b. Q.S al-Qalam [68]:17:

إِنَّا بَلَوْنَهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا
مُصْبِحِينَ

“Sesungguhnya Kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari”. (al-Qalam 68: 17)⁷²

c. Q.S al-A'raf [6]: 141:

وَإِذْ أَنْجَيْنَاكُمْ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُقْتُلُونَ
أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ^ج وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ

⁷² Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid 29*, h. 37.

“Dan (ingatlah Hai Bani Israil), ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan kaumnya, yang mengazab kamu dengan azab yang sangat jahat, Yaitu mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. dan pada yang demikian itu cobaan yang besar dari Tuhanmu”.

B. Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi Tentang Ayat-Ayat Bala’

1. Penafsiran dengan makna ujian terdapat dalam”

a. Q.S al-Baqarah [2]: 155:


وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
 وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَكَشِّرَ الصَّابِرِينَ

Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi yakni, Sesungguhnya Allah SWT. akan menguji hambanya dengan macam percobaan. Misalnya perasaan takut terhadap musuh dan adanya musibah yang wajar terjadi, seperti kelaparan dan kekurangan buah-buahan. Bagi orang yang beramal kepada Allah SWT, keadaan seperti ini akan di dahulunya sekalipun terisolir dari lingkungan keluarga. Bahkan diusir tanpa membawa sesuatu sampai-sampai, karena rasa laparnya. Ketika orang beramal memerlukan makanan hanya cukup dengan memakan buah kuram lalu disimpan kembali karena mengingat waktu yang masih panjang. Terutama dalam Medan perang *Ahzab* dan *Tabuk*. Sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,

yakni orang-orang yang mengatkan perkataan sebagai rasa ungkapan rasa iman dengan kudrat yang diberikan Allah SWT.

Adapun tujuan ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah SWT. akan memberikan cobaan yaitu kelaparan, ketakutan, dan harta. Dari penjelasan ayat tersebut manusia akan mengalami kelaparan tidak bisa makan sehingga manusia diuji dengan keadaan ini, begitu juga dengan harta, harta merupakan titipan dari Allah SWT. sewaktu-waktu Allah SWT. akan mengambilnya.

b. QS al-Imran [3]: 152:

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُونَهُمْ بِإِذْنِهِ ^ط حَتَّىٰ ^ز
 إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِمَّنْ بَعْدَ مَا أَرْسَلَكُمْ مَا
 تُحِبُّونَ ^ح مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ
 الآخِرَةَ ^ج ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ^ط وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ^ق
 وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ 

Ahmad Musthafa al-Maraghi menafsirkan ayat ini, Allah SWT. sudah menunaikan janji-Nya kepada kalian melalui lisan Rasulullah SAW. Kemenangan kalian atas kaum musyrikin tatkala mereka memerangi dengan semangat. Allah SWT. sudah membenarkan janji-nya kepada hambanya ketika kalian lemah dalam pekerjaan dan memutuskan perkara, maka dari itu kalian tidak mampu melawan nafsu kalian. Kalian yang meninggalkan tempat

yang sudah ditetapkan oleh Rasulullah di lereng Uhud dan pergi untuk mengambil harta rampasan perang. Allah mencegah kemenangan itu dari kalian, hingga akhirnya kalah dalam peperangan, Allah SWT. bermaksud memperlakukan kalian dengan ujian yang menjelaskan siapa di antara kalian yang benar-benar beramal dan berpegang teguh kepada Allah SWT. dengan ujian ini bisa menghapus dosa-dosa jiwa kalian, hingga jadilah kalian orang-orang yang belum merasakan kegagalan.⁷³

Tujuan ayat di atas yang menjelaskan yakni Nabi Muhammad SAW. telah menjajikan kemenangan kepada kalian akan kemenangan perang Uhud dan menuruti nasihatnya. Memang hal itu hampir terbukti hanya saja, tatkala kalian mulai bersengketa dan melanggar perintah pemimpin kalian, maka dari itu terhentilah kemenangan sebab Allah SWT. hanya menjajikan kemenangan kepada kalian dengan syarat takwa, sabar, dan taat.

c. QS an-Nisa [4]: 6:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ
رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ^ط وَلَا تَكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا
أَنْ يَكْبَرُوا^ج وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ^ط وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا

⁷³ Ahmad musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi jilid 3*, h. 217.

فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا
عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٦﴾

Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi Menguji anak yatim itu dengan cara memberi sedikit harta untuk digunakan sendiri. apabila ia mempergunakannya dengan baik, ketika anak yatim itu sudah dewasa, sehingga bisa berpikir sehat dengan baik. Jangan kalian memakan harta anak yatim dengan cara berlebih-lebihan dalam membelanjakan, walaupun hal itu kalian tujukan kepada anak yatim. Jangan pula kalian tergesa-gesa menyusul kedewasaan anak yatim dalam mempergunakan harta itu tersebut. Oleh karena itu, janganlah kalian mendahului kedewasaan usia tatkala anak yatim mengambil hak dari tangan kalian. Orang yang paling adhulu diantara kalian dan anak yatim, sebagian wali yang salah tidak memperhatikan tanggungannya terburu-buru dengan anak yatim membelanjakannya untuk menfaat tertentu, sedangkan anak yatim tidak mendapatkan bagian. Barang siapa diantara kalian berkecukupan sehingga tidak membutuhkan sesuatu dari harta anak yatim yang berada dalam kekuasannya, hendak mencegah diri dari memakan harta itu tersebut. Dan barang siapa miskin hingga terpaksa menggunakan harta anak yatim yang telah mengambil bagian waktunya guna dalam membangun dan memelihara, hendak ia memakan harta itu dengan cara yang baik dan ditentukan oleh

syariat islam. Jika kalian para wali dan orang-orang yang diberi wasiat menyerahkan harta yang dititipkan kepada kalian dan untuk anak-anak yatim. Maka dari itu, kesaksian dalam serah terima dan pembebasan tanggunganmu atas harta tersebut. Agar nanti tidak terjadi perselisihan di antara kalian yang bersangkutan. Cukup hanya Allah yang sebagai pengawas kalian. Allah yang akan menghisap hal-hal yang tersimpan dalam diri dalam hal-hal yang kalian perhatikan.

Penafsiran ayat ini menjelaskan bahwa anak yatim akan mencapai pernikahan jika umur anak telah siap untuk menikah. Dalam usia akan terdapat jiwa seorang cenderung ingin membangun rumah tangga, menjadi seorang suami dan ayah bagi anak-anaknya kelak. Terkadang seseorang berpura-pura tidak mengerti tentang batasan berlebih-lebihan dan mempergunakan harta anak yatim untuk tujuan pribadi dan menipunya dengan tidak terus terang. Pada prinsipnya menjaga harta anak yatim dengan berbagai cara pengamanan dan pemeliharaan. Kemudian Allah melarang sang wali memakan sesuatu dari harta anak yatim dengan cara berlebih-lebihan dan mumpung anak yatim masih kecil. Allah SWT juga memerintahkan kepada wali mengadakan saksi ketika serah terima dan memerintahkan di akhir ayat sang wali agar ingat akan pengawasan Allah terhadap segala gerak-gerik yang bersifat pribadi.

d. QS al-Maidah [5]: 94:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَبْلُوكُمْ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِّنَ الصَّيْدِ تَنَالَهُ
 أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن تَخَافُهُ بِالْغَيْبِ فَمَن
 أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٩٤﴾

Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi adalah Hai orang-orang yang berarkan Allah SWT dan Rasulnya, sesungguhnya Allah SWT akan menguji kalian dengan mengutus banyak binatang buruan yang mudah kalian peroleh, biak diambil dengan tangan maupun dengan panah kalian. Allah menguji kalian pada waktu ilharm agar kalian mengetahui orang yang takut kepada-Nya dengan menyembunyikannya diri dari pandangan manusia tanpa riyadan tanpa takut penolakan mereka. Orang itu tidak mengambil sedikitpun dari binatang buruan dan lebih memilih hidup susah dari pada hidup dalam keadaan enak memakan daging karena takut dan taat kepada Allah SWT meskipun Allah tidak melihat-Nya. barang siapa melanggar batas dengan mengambil sebagian dari binatang buruan, Allah SWT menerangkan hal itu sebelum kalian memperolehnya, maka Dia akan menerima azab yang di akhirat. Sebab itu dia tidak mengabaikan ujian dari Allah SWT dan terhadap rusaknya kehormatan . dia tidak takut kepada Allah SWT yang tidak bisa dilihat, akan tetapi dia takut kepada celaan orang-orang mukmin dan hukumannya kalau diam mengambil sebagian dari binatang buruan di hadapan mereka,

sebagaimana sudah menjadi kebiasaan orang-orang munafik yang riya terhadap manusia dan hanya sedikit mengingat Allah SWT.⁷⁴

penafsiran ayat ini yang menjelaskan tentang Allah SWT. memperakukan kalian seperti penguji yang hendak mengetahui sesuatu, meskipun Allah SWT mengetahui sebagai pendidikan bagi kalian dan penyucian terhadap jiwa kalian.

e. QS Hud [11]: 7:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ
عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن
قُلْتِ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ
كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

Musthafa al-Maraghi menerangkan Allah SWT menciptakan langit dan bumi selama enam hari dengan hari yang dihendaki oleh Allah SWT dalam penciptaan makhluknya. Nukan hari-hari manusia di dunia yang keberadaannya setela adanya penciptaan tersebut. Oleh sebab itu Allah SWT melarang untuk mengukur hari-hari Allah SWT dengan Hari manusia. Allah SWT mempunyai kerajaan dengan penciptaan alam semesta ini atau sebelumnya yang berada diatas air sedangkan kerajaan Yang Maha

⁷⁴ Ahmad musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi jilid 12*, h. 165.

Rahman termasuk alam ghaib. Bisa dijangkau dengan pikiran. Oleh karena itu, manusia tidak harus tahu apa hakikat dari kerajaan Allah SWT semua itu Allah SWT menjadikan ujian, siapa diantara kalian yang beramal Ahmad musthafa al-Maraghi, jilid 3, h. 217 untuk diri sendiri atau untuk orang lain. Allah SWT. akan menunjukkan bagi hambanya segala isi dan bumi menjadikan hambanya untuk mengeluarkan apa yang diletakkan disana. Jika diberitahukan kepada orang-orang musyrik, bahwa Allah SWT akan membangkitkan kalian setelah mati, sebagaimana Allah SWT telah memulai penciptaan agar dia memberi balasan kepada kalian apa yang akan diujikan.⁷⁵

Tujuan ayat diatas dijelaskan yakni, Allah SWT menjadikan langit dan bumi untuk tempat berdiam makhluk-Nya serta tempat berusaha dan beramal, agar nyata di antara mereka siapa yang taat dan patuh kepada Allah SWT Kalian mengatakan bahwa kebangkitan nanti sama dengan sihir ialah kebangkitan itu tidak ada sebagaimana sihir itu adalah khayalan belaka. menurut sebagian ahli Tafsir yang dimaksud dengan kata ini ialah Al Quran ada pula yang menafsirkan dengan hari berbangkit.

⁷⁵ Ahmad musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi jilid 3*, h. 17.

f. QS al-Kahfi [18]: 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ
عَمَلًا

Penafsiran Muhammad Musthafa al-Maraghi bahwasanya Allah SWT menjadikan apa yang ada Di bumi seperti binatang, tumbuh-tumbuhan. Allah SWT menguji hambanya dalam memahami perhiasan tersebut, maka hambanya akan memperoleh pahala dan barang siapa berani membantah perintah dari Allah SWT dan tidak ingin mempelajari rahasia dan tujuan dari perhiasan itu maka hambanya akan mendapatkan hokum dari Allah SWT.⁷⁶

Tujuan ayat diatas yakni sesungguhnya kami menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan untuk kalian perlakukan di bumi sebagai orang-orang yang teruji, dan Allah SWT memberikan pahala bagi yang beramal saleh. Akan tetapi bagi orang yang buruk akan mendapatkan hukuman sesuai perbuatannya

g. QS al-Ahzab [33]: 11:

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا

Ahmad Musthafa al-Maraghi menjelaskan bagaimana Allah SWT diuji mukmin dan bersaing dengan ketat, sehingga tampaklah mana yang ikhlas dan mana yang munafik. Mana yang mantap

⁷⁶ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Jilid 15*, h. 187

imannya dan mana yang gonjang jiwanya, dan pada saat itu hambanya merasakan guncangan yang kuat dan kaget ketika kaget melihat musuh yang jumlah lumayan banyak.⁷⁷

Tujuan ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah SWT. menguji hambanya bersaing dengan musuh sehingga terlihat mana yang ikhlas dalam menjalankan misi dan mana yang tidak ikhlas. Pada saat mulai perang hambanya merasakan guncangan yang begitu kuat ketika hambanya melihat musuh yang jumlah banyak.

h. QS ash-Shaffat [37]: 106:

إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ

Ahmad musthafa al-Maraghi menjelaskan tentang sebuah peristiwa yang benar-benar merupakan ujian besar yang tiadatara terhadap hamba-Nya. Allah SWT menghendaki diantara hamba-hambanya dengan beban-beban apa saja yang Dia kehendaki. Karena dia Maha melaksanakn apa yang Allah SWT kehendaki. Tak ada yang dapat mencegah keputusan dari-Nya dan tidak mampu menghalangi takdir-Nya.

Tujuan ayat di atas yang menerangkan peristiwa yang betul-betul terjadi cobaan dan ujian kepada hambanya, Allah SWT berkehendak apa yang terjadi kepada hambanya. Tidak ada manusia yang dapat menggugat keputusan Allah SWT.

⁷⁷Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid 23*, h. 170

- i. QS Muhammad [47]: 31:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوًا
أَخْبَارَكُمْ ﴿٣١﴾

Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi menjelaskan bagaimana Allah SWT menguji kalian dengan menyuruh berjuang dan pembebanan sehingga dapat dibedakan manakah pejuang yang tabah dan mana pujuang yang tidak tabah, sehingga diketahui orang yang sadar mengenai agama dan siapa yang ragu dalam beragama, siapa yang beriman dan siapa yang munafik, menguji ihwal kalian, sehingga Allah SWT mengetahui siapakah yang di antara kamu yang betul-betul keimanannya.⁷⁸

Tujuan ayat di atas menerangkan tentang berjuang dalam beban apapun tabah dan tidak bimabang dalam beragama, mengetahui siapa yang beramal dan siapa yang munafik, Allah SWT mengetahui siapa di antara kalian yang betul-betul keimanannya.

2. Penafsiran bala' dengan makna cobaan:
a. QS al-Baqarah [2]: 49:

⁷⁸ Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi *Jilid 26*, h. 58.

وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ
 يُدْخِلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ
 رَبِّكُمْ عَظِيمٌ

Ahamad Musthafa al-Maraghi menafsirkan ayat ini merupakan penjelasan tentang cobaan yang akan menimpah hamba-hamba-Nya dan sampai sejauh mana batas kesabaran hamba-Nya tersebut, sebagai berikut: dalam penafsiran yang menjelaskan bahwasanya, diperingatkan kepada Bani Israil terhadap nikmatku yaitu tatkala aku menyelamatkan nenek moyangmu dari kemusnahan. Orang-orang Mesir membebani kepada kalian hal-hal yang membuat kalian hina dan jelek yaitu berupa siksaan. Bani Israil membunuh anak-anak laki-laki yang baru lahir dan membiarkan hidup anak perempuan agar keturunan laki-laki itu musnah sedikit demi sedikit.

Tujuan ayat diatas dijelaskan bahwasanya Allah SWT telah menyelamatkan kamu dari cobaan besar yaitu, cengkraman raja Fir'aun serta pengikut-pengikutnya. Kaum Fir'aun sudah menimpahkan kalian siksaan yang berat, yaitu menyembelih anak laki-laki yang baru lahir dan anak perempuan di biarkan hidup.

b. Q.S al-A'raf [6]: 141:

وَإِذْ أَخَذْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ
 الْعَذَابِ يُقْتُلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي
 ذَلِكَ بَلَاءٌ مِّنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾

Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi adalah ketika Allah SWT menyelamatkan kalian dari cobaan dengan diutusny Musa jadi Rasul, dengan bawa bukti-bukti yang telah dikuatkan. Kami selamatkan kalian dari Fir'aun dan kaumnya yang menganaya kamu dengan azab yang jahat, dengan menjadikan kalian sebagai budak-budak dan dipaksa berkhianat kepada mereka. Mereka membunuh bayi laki-laki yang lahir dari kalangan kamu, sedangkan kaum wanita mereka biarkan hidup, supaya keadaanmu semakin lemah dengan jumlah wanita yang banyak.⁷⁹

Tujuan ayat diatas mengutarakan bahwa dalam siksaan yang manusia alami atau diselamatkan kamu dari padanya dengan anugerah Allah SWT atas kalian dan dilebihkannya kamu atas selain kamu. Orang-orang Mesir dan penduduk tanah suci yang akan kamu warisi itu. Pada semua itu terdapat cobaan yang besar. Yaitu ujian bagimu dari Tahun yang mengatur urusan kalian, taka da ujian yang lebih besar lagi dari itu. Orang-orang yang paling mengenal Allah dan beribadah kepadanya dengan ikhlas. Hal-hal yang dapat

⁷⁹Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, h. 96.

menyakinkan bahwa di sana tak mungkin ada sesuatu yang patut disembah bersama dengan penyembahan kepada Allah SWT.

c. QS al-Qalam [68]:17:

إِنَّا بَلَوْنَهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لَيَصْرِمُنَّهَا
مُصْبِحِينَ

Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi bahwa sesungguhnya Allah SWT memberikan cobaan kepada orang-orang kafir dengan nikmat dan karunia yang tampak bagi mereka dengan keluasan rezki yang melimpah. Agar Allah SWT melihat keadaan kalian apakah kalian mensyukuri nikmat ini dan menunaikan haknya. Nabi Muhammad yang diutus oleh Allah SWT untuk kalian, penyampai kabar dan memberi peringatan atau memberi petunjuk. Kemudian Allah SWT mengujimereka dengan siksa dari sisi-Nya yang akan memusnakan nikmat itu sebagai pembalasan terhadap keingkaran dan kekafiran kalian. Sebagaimana pula dengan pemilik kebun yang menahan hak Allah SWT dari kebun itu, dan kalian menginginkan untuk tidak menunaikan zakat untuk orang yang susah, maka dari itu Allah SWT akan menetapkan bencana yang buruk-buruk.⁸⁰

⁸⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Jilid 22*, h. 76.

Tujuan ayat diatas menjelaskan, Allah SWT menguji orang kafir dengan nikmat dan keluasan rezki yang melimpah dan Allah SWT melihat keadaan kalian. Allah SWT telah mengutus mengutus Nabi SAW untuk menyampaikan berita gembira kepada orang mukmin dan memberikan petunjuk untuk kaumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis berkesimpulan bahwa kata bala' memiliki dua makna diantaranya ujian dan cobaan. Kata yang ada dalam al-Qur'an menurut Ahmad Musthafa al-Maraghi adalah ujian dan cobaan. Kata bala' dengan makna ujian terdapat dalam Qur'an surah al-Baqarah [2]: 49, 124, , 249, al-Imran [3]: 152, 154, 186, an-Nisa [4]: 6, al-Maidah [5]: 48, 94, al-A'raf [7]:, 163, 168, Hud [11]: 7, al-Anfal [8]: 17, al-An'am [6]: 165, Ibrahim [14]: 6, an-Naml [27]: 40, an-Nahl [16]: 92, al-Kahfi [18]: 7, al-Ahzab [33]: 11, al-Anbiya [21]: 35, ash-Shaffat [37]: 106, Muhammad [47]: 4, 31, ad-Dukhan [44]: 33, al-Muluk [67]: 2, al-Fajr [89]: 15, 16.

Dari Tafsir Ahmad Musthafa al-Maraghi ternyata memilki makna ujian dan cobaan berbeda. Adapun kata cobaan yang terdapat dalam Q.S al-Baqarah [2]: 155, al-A'raf [7]: 141, al-Qalam [68]:17.

B. Saran-Saran

1. Kepada pembaca untuk memahami ayat-ayat tentang bala'
2. Kepada pembaca untuk mengetahui biografi penafsiran mufassir tentang bala'.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Bala Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.39 Wib.
- Amin Saiful Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013
- Al-Syirbashi Ahmad, *sejarah Tafsir al-Qur'an*, Jakarta: Firdaus, 2001
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018
- Abdul Sa'ad Wahid, *studi ulang ilmu al-Qur'an dan ilmu tafsir jilid 2*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012
- Baidan Nashuruddin, *Wawasan Ilmu Tafsir*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Cetakan Empat Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit di Ponegoro, 2005
- Fristianti Sindy, *Surat Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Sudi Living Qur'an Di Dusun Jati Desa Sukarejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grabogan)*, Skripsi IAIN Salatiga, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.57 Wib
- Ghofur Saiful Amin, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2013
- Hadi Saipul, *Sketsa Al-Qur'an Tempat Tokoh Nama Dan Istilah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005
- Harahap Syahrin, *al-Qur'an dan Sekularasi, Kajian Terhadap Pemikiran Thaha Husein*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Ibrahim Majid assayed, *Wanita Dan Laki-Laki Yang Dilaknat*, Jakarta: GEMA INSAN PRESS, 1995
- Jamaluddin Syaikh Al-Qasami, *Buku Putih Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali*, Bekasi: PT DARUL FALAH, 2016

- Jayadi Ahmad, *Menuju Islam Moderat*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018)
- Al-Jauzah Ibn Qayyim, *Kiat Membersihkan Hati Dari Kotoran Dan Maksiat*, Jakarta: Islam Klasik, 2010
- Kementrian Agama RI, *Tafsiran Ringkas Jilid 2*, DKI Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bogor: Halim Qur'an, 2007
- Kemantrian Agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim, 2011
- Kementrian Agama RI Kementrian, *Mushaf Al-Firdaus Al-Qur'an hafalan terjemahan dan Penjelasan Tematik*, Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012
- ,*Mushaf Al-Firdaus Al-Qur'an hafalan terjemahan dan Penjelasan Tematik*, Jakarta Selatan: Pustaka Al-Fadhilah, 2012
- Katsir Ibnu, *Lababut Tafsir Min Ibni Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Muin Salim Abd, ddk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* sJakarta: Pustaka Arif , 2012
- Mishbah yazdi Muhammad Taqi, *22 Nasihat Abadi Penghalus Budi*, Jakarta: Citra, 2012
- Al-Manjabi Muhammad Al-Hambali, *menghadapi musibah kematian*, (Jakarta Selatan, Hikmah:2007
- Muhammad Syaikh Bin Abdul Wahhab, *Kitab Tauhid Memurnikan La Ilaha Illallah*, Jogjakarta: Media Hidayah, 2004
- Mustaqim Abdul, *Teologi Bencana Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Vol 1, No 99, Jurnal UIN Sunan Kalijaga.
- Musthafa Ahmad Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Semarang:PT. Karya Toha Putra Semarang, 1987

- M. Lapidus Ira, *Sejarah Sosial Umat Islam*, jilid 3 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Nasution Harun dan Tim IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992
- Prasetya Muhammad Nurhandi, *Bala Dalam al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.45 Wib.
- Pasya Amad Fuad, *Dimensi Sains Al-Qur'an menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Quraish Shihab Muhammad, *Wawasan al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 2004
- Sani Ridwan Abdullah, *Sains Berbasis al-Qur'an*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Sudarmaji, *Ensklopedia Ringkas Al-Qur'an*, Jilid 2, Jakarta: Lintas Pustaka, 2005
- Syarifuddin, *Doa Dana (Tolak Bala) Pada Masyarakat Lanta Barat Kecamatan Lambu Kabupaten Bima (Tinjauan Akidah Islam)*, Skripsi UIN Alauddin Makasar, diakses pada tanggal 24 Desember 2020, pukul 17.50 Wib.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2012
- Taufik Akhmad, ddk, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- At-Taba'taba'I Muhammad Husain, *Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Juz VI*, Beirut: Mu'assasah Al-A'lali Al-Matbuai, 1997
- Thalib Muhammad, *Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyyah*, Yogyakarta: Tim Pustaka Al-Fatih, 2011
- W. Al-Hafidz Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Cetakan Pertama, 2005

Yunus Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Muhammad Yunus wa Dzuriyyah, 2010

Yatim Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997

Zaini Hasan, *Tafsir Tematik Ayat-ayat Kalam Tafsir al-Maraghi*, Jakarta: PT CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Tika Romaitona Tanjung
Nim : 17 10 5000 03
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Lobu, 27 Agustus 1998
E-mail/No HP : tikaromaitona@gmail.com /085262921533
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sungai Lobu, Desa Binanga Dua, Kec
Silangkitang, Kab Labuhan Batu Selatan

B. Riwayat Pendidikan

C. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. H. Arifin Tanjung
Nama Ibu : Hj. Siti Masnun Siregar
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sungai Lobu, Desa Binanga Dua, Kec
Silangkitang, Kab Labuhan Batu Selatan

D. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 117474 Pasir Putih
MTS : MTS Al-Liful Ikhwan SAA
MAS : Ponpers Nurul Falah Tanjung Marulak Huta
Godang
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Pordi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B9/2/In.14/D.1/PP.00.9/11/2020

Padangsidimpuan, 5 November 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Yth Bapak/Ibu :

1. Hasiyah, M. Ag
2. Dahliati Simanjuntak, M. A

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : TIKA ROMAITONA

NIM : 1710500003

Sem/T.A : VII (Tujuh) 2020

Fak/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/IAT


Judul Skripsi : Interpretasi Ayat-Ayat Bala' Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

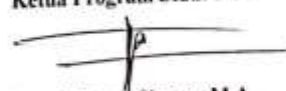
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Ketua Program Studi IAT



Drs. H. Dame Siregar, M.A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Hasiyah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dahliati Simanjuntak, M. A
NIDN. 2003118801